

Pendidikan Karakter Anak Usia Dini

Muhammad Hasan | Nur Utomo Bayu Aji

Margiyono Suyitno | Siti Sulistyani Pamuji

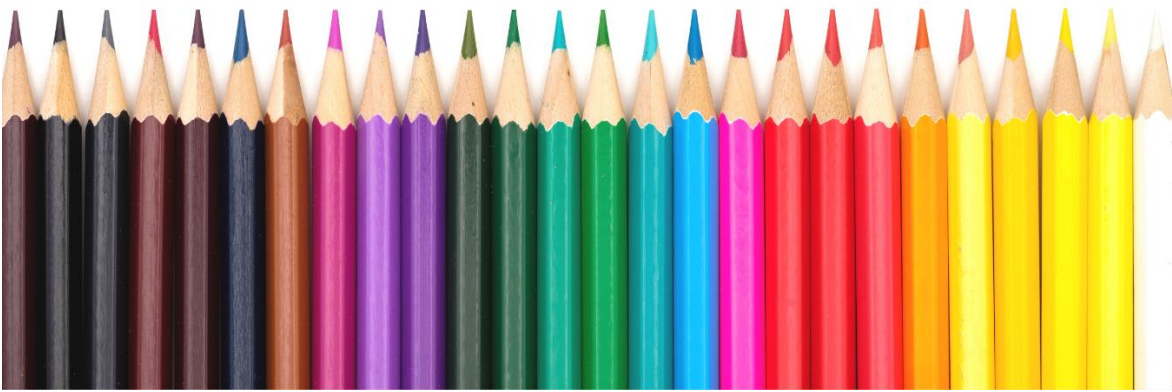
Siti Rochmahtun | Tito Parta Wibowo

Siti Sa'idah | Nurdin Salama | Nina Kusuma Dewi

Putri Agustina | Eva Soraya Zulfa | Eskawida

Yesi Okta Apriyanti | Yurni | Hikrawati | Arifin

Editor : Ahmad Choirul Ma'arif



PENDIDIKAN KARAKTER ANAK USIA DINI

**Muhammad Hasan
Nur Utomo Bayu Aji
Margiyono Suyitno
Siti Sulistyani Pamuji
Siti Rochmahtun
Tito Parta Wibowo
Siti Sa'idah
Nurdin Salama
Nina Kusuma Dewi
Putri Agustina
Eva Soraya Zulfa
Eskawida
Yesi Okta Apriyanti
Yurni
Hikrawati
Arifin**

PENDIDIKAN KARAKTER ANAK USIA DINI

Penulis:

Muhammad Hasan
Nur Utomo Bayu Aji
Margiyono Suyitno
Siti Sulistyani Pamuji
Siti Rochmahtun
Tito Parta Wibowo
Siti Sa'idah
Nurdin Salama
Nina Kusuma Dewi
Putri Agustina
Eva Soraya Zulfa
Eskawida
Yesi Okta Apriyanti
Yurni
Hikrawati
Arifin

Editor : **Ahmad Choirul Ma'arif, M.Pd.**
Tata Letak : **Asep Nugraha, S.Hum**
Desain Cover : **Septimike Yourintan Mutiara, S.Gz.**
Ukuran : **UNESCO 15,5 x 23 cm**
Halaman : **ix, 213**
ISBN : **978-623-09-2597-9**
Terbit Pada : **Maret 2023**
Anggota IKAPI : **No. 073/BANTEN/2023**

Hak Cipta 2023 @ Sada Kurnia Pustaka dan Penulis

Hak cipta dilindungi undang-undang dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk dan dengan cara apapun tanpa izin tertulis dari penerbit dan penulis.

PENERBIT PT SADA KURNIA PUSTAKA

Jl. Warung Selikur Km.6 Sukajaya – Carenang, Kab. Serang Banten

Email : sadapenerbit@gmail.com

Website : sadapenerbit.com & repository.sadapenerbit.com

Telpon/WA : +62 838 1281 8431

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga tim penulis dapat menyelesaikan penulisan buku kolaborasi dengan judul "**Pendidikan Karakter Anak Usia Dini**". Pendidikan tidak hanya tentang mempelajari mata pelajaran seperti matematika, bahasa Inggris, dan sains. Definisi pendidikan yang lebih komprehensif membahas emosi, kepribadian, dan karakter juga. Orang tua saat ini mencari sekolah yang membantu anak-anak mereka menjadi orang dewasa yang sehat, seimbang, dan berpikiran maju. Inilah pentingnya pendidikan karakter. Ini memberikan pendekatan holistik untuk pembelajaran dan pengembangan. Pendidikan karakter membantu anak-anak belajar dan mengembangkan nilai-nilai penting.

Pendidikan karakter merupakan pendekatan pendidikan yang memadukan nilai, etika, kematangan emosi, dan rasa kewarganegaraan. Pendidikan karakter mengajarkan anak-anak tentang "sifat baik" yang membantu mereka bergaul dengan baik di masyarakat. Bagi banyak orang, ini terdengar sederhana, lugas, dan bahkan terbukti dengan sendirinya. Namun, pendidikan modern sebagian besar berkembang ke arah lain, yang berfokus sepenuhnya pada akademik siswa dan, pada tingkat yang lebih rendah, perkembangan fisik (misalnya pendidikan jasmani, olahraga). Namun, di dunia modern, orang tua dan pendidik semakin menyadari perlunya pendekatan pendidikan baru yang menekankan pada pengembangan karakter dan intelektual.

Atas dasar tersebutlah buku ini hadir. Sebagai sebuah buku yang terkait dengan Pendidikan karakter, buku ini memiliki beberapa keunggulan diantaranya: (1) disusun secara praktis dan aplikatif sesuai dengan implementasi terbaru dalam Pendidikan karakter bagi anak usia dini saat ini; (2) pendekatan teoritis terkait pendidikan karakter terbaru; dan (3) menggunakan analisis kajian yang mudah dipahami, sehingga buku ini diharapkan akan sangat bermanfaat bagi

para pembaca, khususnya akademisi, praktisi, orang tua, dan mahasiswa dalam bidang pendidikan karakter.

Di dalam penyusunan buku "Pendidikan Karakter Anak Usia Dini" ini, tim penulis telah berusaha semaksimal mungkin sesuai dengan kemampuan penulis untuk menyelesaikan penulisan dan penyusunan buku ini. Tetapi sebagai manusia biasa, tim penulis tidak luput dari kesalahan maupun kekhilafan baik dari segi teknik penulisan ataupun tata bahasa yang kami gunakan.

Terima kasih yang sebesar-besarnya diucapkan kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam merampungkan penulisan buku ini, khususnya kepada semua pihak yang mencintai ilmu pengetahuan. Tim penulis berharap semoga buku ini dapat memberikan manfaat yang besar, khususnya yang terkait dengan aspek pendidikan karakter bagi anak usia dini. Akhir kata, tim penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada para pembaca yang bersedia memberikan masukan dan saran yang sifatnya konstruktif demi penyempurnaan buku ini di kemudian hari.

Tim Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI	v
BAB 1 KONSEP DASAR PENDIDIKAN KARAKTER.....	1
Pendidikan Karakter	1
Pentingnya Pendidikan Karakter	6
Fungsi Pendidikan Karakter	9
Tujuan Pendidikan Karakter	10
Prinsip-Prinsip Pendidikan Karakter.....	11
Strategi Pendidikan Karakter.....	12
Daftar Pustaka.....	13
Profil Penulis.....	15
BAB 2 HAKIKAT PENDIDIKAN KARAKTER.....	17
Makna Pendidikan dan Karakter.....	17
Urgensi Pendidikan Karakter.....	19
Konsep Pendidikan Karakter	20
Tujuan dan Fungsi Pendidikan Karakter.....	22
Daftar Pustaka.....	25
Profil Penulis.....	27
BAB 3 TAHAPAN PERKEMBANGAN ANAK.....	28
Pendahuluan	28
Perkembangan Agama dan Moral AUD.....	30
Perkembangan Fisik-Motorik AUD	31
Perkembangan Kognitif AUD	33
Perkembangan Sosial-Emosional AUD.....	35

Perkembangan Bahasa AUD	36
Perkembangan Seni AUD	38
Kesimpulan	38
Daftar Pustaka	38
Profil Penulis	40
BAB 4 PSIKOLOGI PERKEMBANGAN ANAK	41
Makna Psikologi Perkembangan Anak	41
Konsep Dasar Perkembangan Anak	43
Perkembangan Kognitif Anak	49
Perkembangan Fisik Anak	51
Daftar Pustaka	53
Profil Penulis	54
BAB 5 SEMBILAN PILAR KARAKTER DAN POLA	
PEMBELAJARANNYA	55
Pendahuluan	55
Pendidikan Holistik Berbasis Karakter	56
Daftar Pustaka	67
Profil Penulis	68
BAB 6 GOLDEN AGE PADA ANAK	69
Pendahuluan	69
Masa Keemasan Anak dan Tahapan-Tahapannya	71
Tahapan Perkembangan Anak	72
Daftar Pustaka	74
Profil Penulis	76
BAB 7 PERAN GURU DALAM PENDIDIKAN KARAKTER ANAK	77
Pengertian Guru	77
Tugas dan Tanggung Jawab Guru	78
Nilai-Nilai Karakter	81

Peran Guru dalam Pendidikan Karakter Anak	82
Daftar Pustaka.....	88
Profil Penulis.....	90
BAB 8 PERAN IBU DALAM MENDIDIK KARAKTER ANAK PADA MASA KINI.....	91
Pendahuluan	91
Hal Yang Mendasar yang Harus Dipahami Sosok Ibu	91
Membentuk Karakter Dimulai Sejak Dini.....	93
Peran Ibu dalam Membentuk Karakter Anak.....	94
Digital Parenting Dalam Membentuk Karakter Anak.....	97
Pola Asuh Ibu dalam Mendidik Anak	99
Penutup	100
Daftar Pustaka.....	101
Profil Penulis.....	102
BAB 9 OPTIMALISASI PENDIDIKAN KARAKTER ANAK.....	103
Urgensi Pendidikan Karakter Anak.....	103
Tujuan dan Fungsi Pendidikan Karakter.....	105
Metode untuk Optimalisasi Pendidikan Karakter Anak.....	106
Daftar Pustaka.....	114
Profil Penulis.....	116
BAB 10 FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK USIA DINI.....	117
Pendahuluan	117
Faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Karakteristik Anak	119
Daftar Pustaka.....	126
Profil Penulis.....	127
BAB 11 TAHAPAN BERMAIN PADA ANAK USIA DINI.....	128

Pengertian Bermain.....	128
Urgensi Bermain di Masa Kanak-Kanak	129
Teori-Teori Bermain untuk Anak Usia Dini	135
Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Bermain Anak.....	139
Karakteristik Bermain Pada Anak Usia Dini	141
Tahapan Bermain Anak Usia Dini	145
Bentuk Permainan Anak Usia Dini	148
Daftar Pustaka.....	151
Profil Penulis.....	153
BAB 12 SISTEM MOTORIK ANAK.....	154
Pendahuluan	154
Pengertian Perkembangan Gerak Anak Kecil	154
Perkembangan Kemampuan Gerak Dasar.....	155
Manfaat Kemampuan Gerak Dasar.....	158
Aktivitas yang Dibutuhkan Anak Kecil	159
Kesimpulan	162
Daftar Pustaka.....	164
Profil Penulis.....	165
BAB 13 KECERDASAN MAJEMUK.....	166
Definisi Kecerdasan Majemuk (Multiple Intelligences)	166
Strategi Pengembangan Kecerdasan Jamak Anak Usia Dini ...	167
Daftar Pustaka.....	176
Profil Penulis.....	178
BAB 14 KECERDASAN EMOSIONAL ANAK.....	179
Pendahuluan	179
Konsep Kecerdasan Emosi	180
Karakteristik Kecerdasan Emosi.....	181
Kecerdasan Emosi Pada Anak Usia Dini	181

Peran Penting Kecerdasan Emosional Pada Anak	183
Bahasa dan Perkembangan Kecerdasan Emosional	184
Kecerdasan Emosi dan Kompetensi Sosial	185
Kecerdasan Emosi dan Kesiapan Akademik.....	187
Daftar Pustaka	188
Profil Penulis	191
BAB 15 KECERDASAN SPIRITUAL ANAK	192
Pendahuluan	192
Hakikat dan Pentingnya Kecerdasan Spiritual	193
Peran Orang Tua Dalam Kecerdasan Spiritual Anak	198
Daftar Pustaka.....	203
Profil Penulis.....	204
BAB 16 KECERDASAN INTELEKTUAL ANAK	205
Pendahuluan	205
Mengintervensi Intelektual Anak.....	207
Indikator Intelektual Anak	208
Perkembangan Intelektual anak.....	209
Sejarah Mencatat Intelektual Mereka	210
Kesimpulan	211
Daftar Pustaka	212
Profil Penulis.....	213

BAB 1 KONSEP DASAR PENDIDIKAN KARAKTER

Dr. Muhammad Hasan, S.Pd., M.Pd.
Universitas Negeri Makassar

Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter merupakan upaya perwujudan amanat Pancasila dan pembukaan UUD 1945 dilatarbelakangi oleh realita permasalahan bangsa yang berkembang saat ini. Pemerintah menjadikan pembangunan karakter sebagai salah satu program pembangunan nasional yang secara implisit ditegaskan dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RAPJN) tahun 2005-2015, dimana pendidikan karakter ditempatkan sebagai landasan untuk mewujudkan visi pembangunan nasional, yaitu; mewujudkan masyarakat berakhlak mulia, bermoral, beretika, berbudaya, dan beradab berdasarkan falsafah Pancasila.

Pengertian karakter dikemukakan oleh beberapa tokoh adalah sebagai berikut:

1. Wahidin (2017) kepribadian biasa juga disebut dengan karakter. Kepribadian merupakan ciri atau karakteristik, gaya atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan;
2. Haryati (2017) karakter adalah cara berfikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas individu untuk hidup dan bekerjasama baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara.
3. Yusuf (2017) karakter sebagai atribut atau ciri-ciri yang membentuk dan membedakan ciri pribadi, etis, kompleksitas mental seseorang dengan orang lain; dan

dalam jangka panjang yang dilakukan secara konsisten dan penguatan serta harus disertai dengan nilai-nilai luhur.

Dalam rangka lebih memperkuat pelaksanaan pendidikan karakter telah teridentifikasi 18 nilai yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional yaitu: Religius, Jujur, Toleransi, Disiplin, Kerja Keras, Kreatif, Mandiri, Demokratis, Rasa Ingin Tahu, Semangat Kebangsaan, Cinta tanah air, Menghargai prestasi, Bersahabat/komunikatif, Cinta Damai, Gemar membaca, Peduli lingkungan, Peduli sosial, dan Tanggung jawab. Jika semua nilai diatas dapat ditanamkan dengan baik, maka akan tercapailah tujuan dari pendidikan karakter.

Daftar Pustaka

- Hampson, S. E. (2019). *The construction of personality: An introduction*. Routledge.
- Harahap, A. C. P. (2019). Character building pendidikan karakter. *Al-Irsyad: Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 9(1).
- Harahap, A. Z. (2021). Pentingnya pendidikan karakter bagi anak usia dini. *Jurnal Usia Dini*, 7(2), 49-57.
- Haryati, S. (2017). Pendidikan karakter dalam kurikulum 2013. *Tersedia secara online di: <http://lib.untidar.ac.id/wp-content/uploads> [diakses di Bandung, Indonesia: 17 Maret 2017]*.
- Hasanah, U. (2016). Model-model pendidikan karakter di sekolah. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(1), 18-34.
- Juliardi, B. (2015). Implementasi pendidikan karakter melalui pendidikan kewarganegaraan. *Jurnal Bhinneka Tunggal Ika*, 2(2), 3.
- Mukhid, A. (2016). Konsep Pendidikan Karakter Dalam Al-Qur'an. *NUANSA: Jurnal Penelitian Ilmu Sosial dan Keagamaan Islam*, 13(2), 309-328.

Konsep Dasar Pendidikan Karakter

- Omeri, N. (2015). Pentingnya pendidikan karakter dalam dunia pendidikan. *Manajer Pendidikan: Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana*, 9(3).
- Putry, R. (2019). Nilai pendidikan karakter anak di sekolah perspektif Kemendiknas. *Gender Equality: International Journal of Child and Gender Studies*, 4(1), 39-54.
- Rasyid, H. A. (2016). Implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran IPS di Madrasah Aliyah. *SOCIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 13(1).
- Riadi, A. (2018). Membangun Karakter Siswa Melalui Budaya Sekolah. *Al-Falah: Jurnal Ilmiah Keislaman Dan Kemasyarakatan*, 18(2), 265-281.
- Salsabilah, A. S., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Peran Guru Dalam Mewujudkan Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 7158-7163.
- Sholihah, A. M., & Maulida, W. Z. (2020). Pendidikan Islam sebagai Fondasi Pendidikan Karakter. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 12(1), 49-58.
- Tresnawati, D., & Mustofa, R. (2016). Pengembangan Aplikasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Kitab Al-Akhlaq Lil Banin Berbasis Android. *Jurnal Algoritma*, 13(2), 309-314.
- Wahidin, U. (2017). Pendidikan karakter bagi remaja. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(03).
- Yusuf, M. (2017). Pendidikan karakter, konsep dan aplikasinya pada sekolah berbasis agama Islam. *Intizam, Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 14-22.

PROFIL PENULIS



Dr. Muhammad Hasan, S.Pd., M.Pd.

Lahir di Ujung Pandang, 6 September 1985. Merupakan dosen tetap dan peneliti di Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Makassar. Memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Ekonomi dari Universitas Negeri Makassar, Indonesia (2007), gelar magister Pendidikan Ekonomi dari Universitas Negeri Makassar, Indonesia (2009), dan gelar Dr. (Doktor) dalam bidang Pendidikan Ekonomi dari Universitas Negeri Makassar, Indonesia (2020). Tahun 2020 hingga tahun 2024 menjabat sebagai Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi, Universitas Negeri Makassar. Sebagai peneliti yang produktif, telah menghasilkan lebih dari 100 artikel penelitian, yang terbit pada jurnal dan prosiding, baik yang berskala nasional maupun internasional. Sebagai dosen yang produktif, telah menghasilkan puluhan buku, baik yang berupa buku ajar, buku referensi, dan buku monograf. Selain itu telah memiliki puluhan hak kekayaan intelektual berupa hak cipta. Muhammad Hasan merupakan editor maupun reviewer pada puluhan jurnal, baik jurnal nasional maupun jurnal internasional.

Minat kajian utama riset Muhammad Hasan adalah bidang Pendidikan Ekonomi, Literasi Ekonomi, Pendidikan Informal, Transfer Pengetahuan, Bisnis dan Kewirausahaan. Disertasi Muhammad Hasan adalah tentang Literasi dan Perilaku Ekonomi, yang mengkaji transfer pengetahuan dalam perspektif pendidikan ekonomi informal yang terjadi pada rumah tangga keluarga pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, sehingga dengan kajian tersebut membuat latar belakang keilmuannya lebih beragam dalam perspektif multiparadigma, khususnya dalam paradigma sosial. Muhammad Hasan sangat aktif berorganisasi sehingga saat ini juga merupakan anggota dari beberapa organisasi profesi dan keilmuan, baik yang berskala nasional maupun internasional karena prinsipnya adalah kolaborasi

Konsep Dasar Pendidikan Karakter

merupakan kunci sukses dalam karir akademik sebagai dosen dan peneliti. Dalam kaitannya dengan Merdeka belajar-Kampus Merdeka (MBKM), saat ini Muhammad Hasan terlibat sebagai Ketua Tim Penyusun Kurikulum Program Studi Pendidikan Ekonomi yang mendukung MBKM, terlibat dalam pelatihan Dosen Penggerak MBKM, dan saat ini terlibat sebagai Dosen pengajar/pembimbing dalam beberapa bentuk kegiatan pembelajaran MBKM, seperti pertukaran mahasiswa, asisten mengajar di satuan pendidikan, dan magang/praktik kerja.

Email Penulis: m.hasan@unm.ac.id

BAB 2 HAKIKAT PENDIDIKAN KARAKTER

Nur Utomo Bayu Aji, S.Ag., M.Pd.
Jajar Islamic Center Surakarta

Makna Pendidikan dan Karakter

Pendidikan karakter tidak terbatas pada interaksi yang benar dan yang salah saja; Dengan demikian, membahas pendidikan karakter berbeda dengan pendidikan moral akan memiliki makna yang lebih dalam. Lebih dari hal tersebut pendidikan karakter merupakan sebuah usaha bagaimana menanamkan sebuah kebiasaan perihal kebaikan yang ada di sekitar objek pendidikan dalam hal ini adalah anak. Maka dengan demikian seorang anak akan berpemahaman dan memiliki tingkat kepedulian yang tinggi serta memiliki kesadaran serta berkomitmen untuk melaksanakan perbuatan kebaikan kehidupan sehari-hari.

Pendidikan istilah Inggris dengan kata *educate*, yang berarti mendidik, memberi, meningkatkan atau mengembangkan. Secara sempit Pendidikan bermakna bagaimana cara memperoleh ilmu wawasan. Adapun dalam makna luas mengandung arti bagaimana seorang menggunakan metode tertentu dalam rangka memperoleh dan mengembangkan pengetahuannya dengan suatu pengalaman dan pemahaman yang benar. (Muhibbin Syah, 2016).

Dari perspektif Islam, tujuan pendidikan adalah mengembangkan potensi pribadi subjek pendidikan berdasarkan nilai kesalehan yang diambil dari Al-Quran, Hadits, dan konsensus para ulama. Sehingga diharapkan objek pendidikan tersebut mampu berkarakter atau memiliki akhlak yang terpuji. Maka dari sini pokok utama dari sebuah pendidikan ialah menumbuhkan dan membentuk sebuah karakter yang terpuji. Akhir dari tujuan pendidikan sebagaimana yang

mungkin (Kurniasih, 2017). Pencapaian tujuan tersebut membutuhkan kerja sama antara keluarga, sekolah, masyarakat, dan pemerintah, sehingga pendidikan karakter bukan hanya tugas pihak tertentu, tetapi semua pihak.

Daftar Pustaka

- Al Mutsanna, "Revitalisasi Kurikulum Muatan Lokal untuk Pendidikan Karakter Melalui Evaluasi Responsif", dalam *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Jakarta: Balitbang Kementerian Pendidikan Nasional*, Vol. 16 Edisi Khusus III, Oktober 2010)
- Kurniasih, Imas dan Sani, Berlin. *Pendidikan Karakter: Internalisasi dan Metode Pembelajaran di Sekolah*. tp.c; Jakarta: Kata Pena, 2017.
- Lee J. Cronbach. (1977). *Educational Psychology*. Harcourt Brace Jovanovich.
- Lickona, T. (2013). *Education for Character: Mendidik untuk Membentuk Karakter. Bagaimana Sekolah Dapat Mengajarkan Sikap Hormat dan Tanggung Jawab*. Bumi Aksara.
- Marzuki. (2019). *Pendidikan Karakter Islam*. Amzah.
- Muhammad Nur Wangid, "Peran Konselor Sekolah Dalam Pendidikan Karakter", Artikel dalam *Cakrawala Pendidikan* (Yogyakarta: UNY, Mei 2010, Th. XXIX, Edisi Khusus Dies Natalis UNY)
- Muhibbin Syah. (2016). *Psikologi Pendidikan* (P. R. Rosdakarya (Ed.)).
- Ngatiman, N., & Ibrahim, R. (2018). Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Manarul Qur'an: Jurnal Ilmiah Studi Islam*, 18(2), 213–228. <https://doi.org/10.32699/mq.v18i2.949>
- Oktarina, N. (2019). Peranan Pendidikan Global dalam Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Poerwadarminta, W. J. S. (1982). *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. Balai Pustaka.

Hakikat Pendidikan Karakter

Raharjo, "Pendidikan Karakter sebagai Upaya Menciptakan Akhlak Mulia", dalam Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan (Jakarta: Balitbang Kementerian Pendidikan Nasional, Vol. 16 No. 3 Mei 2010).

Samani, Muchlas dan Hariyanto. Konsep dan Model Pendidikan Karakter (Cet. VI; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017).

Suparlan, "Pendidikan Karakter: Sedemikian Pentingkah, dan Apakah Yang Harus Kita Lakukan" dalam Suparlan.com, dipublikasikan 15 Oktober 2010

Syarbini, Amirulloh. Pendidikan Karakter Berbasis Keluarga : Studi tentang Model Pendidikan Karakter dalam Keluarga Perspektif Islam. Cet. I; Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017.

PROFIL PENULIS



Nur Utomo Bayu Aji, S.Ag., M.Pd.

Ketertarikan penulis terhadap ilmu kebahasaan asing terutama bahasa Arab dan studi keislaman dimulai pada tahun 2016 silam. Setelah lulus pada tahun 2015 dari Sekolah Menengah Kejuruan Negeri yang mana yang sama sekali tidak mengenal pembelajaran materi bahasa Arab. Hal tersebut menjadikan penulis memilih untuk melanjutkan studi ke Ma'had Abu Bakar Ash-Shiddiq Universitas Muhammadiyah Surakarta (UMS). Penulis melanjutkan pendidikan

studi strata satunya di Ma'had 'Aly Ta'mirul Islam Surakarta dengan konsentrasi program studi Bahasa Arab dan Sastra. Selanjutnya penulis menyelesaikan studi magister pada program studi Pendidikan Bahasa Arab Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri di Surakarta

Penulis memiliki konsentrasi kepakaran pada bidang keilmuan kebahasaan Arab serta studi keislaman. Sehingga guna dapat mewujudkan karir sebagai dosen yang profesional, penulis juga turut andil dan aktif sebagai peneliti di bidang kepakarannya tersebut. Selain menjadi seorang pengajar, penulis juga aktif dalam menulis buku yang dengannya mampu memberikan berbagai manfaat dan andil dalam kontribusi positif bagi agama, bangsa dan negara yang sangat tercinta ini terlebih dalam bidang pendidikan.

Email Penulis: nurutomobayuaji25@gmail.com

BAB 3 TAHAPAN PERKEMBANGAN ANAK

Dr. Margiyono Suyitno, S.S., M.Pd.I
STIT Madina Sragen

Pendahuluan

Anak Usia Dini (AUD) merupakan tahap perkembangan manusia yang paling berpengaruh dan penentu dalam perkembangan manusia. Periode ini sebagai pondasi bagi perkembangan selanjutnya, baik dalam perkembangan usia sekolah dasar, remaja, dewasa, maupun saat di usia tua. Periode perkembangan 0-6 tahun, disebut sebagai periode emas. Oleh karena itu, perkembangan anak saat usia dini, harus mendapatkan perhatian yang lebih dibandingkan dengan perkembangan selanjutnya. Berbagai aspek pertumbuhan dan perkembangan AUD, harus menjadi bagian pokok yang mendasar dalam dunia pendidikan.

AUD berdasarkan penelitian Howard Gardner dalam T. Musfiroh (2004), menyebutkan bahwa anak usia dini merupakan individu yang unik yang memiliki *Multiple Intelligences (MI)* yang menyebutkan bahwa masing-masing anak adalah cerdas, yang memiliki kecerdasan tersendiri. Maka tidak anak yang tidak cerdas, masing-masing anak memiliki *MI* yang berbeda-beda. Kecerdasan *MI* pada anak meliputi: kecerdasan Verbal-Linguistik, Logika-Matematika, Visual-Spasial, Kinestetik, Musikal, Interpersonal, Intrapersonal, Naturalis, dan kecerdasan Eksistensial. Semua kecerdasan ini, harus mendapatkan perhatian yang detail dan fokus dari para guru dan pengambil kebijakan pendidikan AUD.

Menurut Kemendikbud (2020) pertumbuhan dan perkembangan AUD sangat pesat, oleh karena itu, pendidikan anak usia dini perlu mendapatkan perhatian yang lebih dibandingkan dengan jenjang

Tahapan Perkembangan anak

	✓ Anak telah mampu menerima dan mengungkapkan bahasa dan aksara secara agak kompleks.
--	---

Sumber : diolah penulis

Perkembangan Seni AUD

Pembelajaran seni penting dikembangkan bagi anak usia dini. Perkembangan seni anak usia dini dapat dilatih melalui berbagai kegiatan seni, seperti: menulis halus, menggambar, kaligrafi, seni suara, seni musik, seni gerak, tari, drama, dan lain sebagainya. Berbagai perkembangan seni pada anak usia dini akan menjadikan anak lebih *berakhlakul karimah* dalam kehidupannya saat dewasa, memiliki imajinasi yang tinggi, sehingga tidak mudah berputus asa saat terjadi berbagai permasalahan dan ujian kehidupan. Anak akan lebih bersabar, ulet, dan telaten dalam berkreasi, sehingga akan mempunyai produktivitas yang tinggi.

Kesimpulan

Perkembangan Anak Usia Dini (AUD) penting untuk mendapat perhatian dari para pendidik dan pengelola pendidikan. Perkembangan AUD merupakan tonggak bagi perjalanan pendidikan selanjutnya menuju kedewasaan. Perkembangan tersebut bukan hanya fisiknya saja, namun juga perkembangan pada bidang yang lain, di antaranya: perkembangan keagamaan dan moral anak, perkembangan kognitif atau intelegensi, perkembangan bahasa, perkembangan sosial dan emosional, serta perkembangan seni AUD

Daftar Pustaka

Direktorat Guru dan Tenaga Kependidikan Pendidikan Anak Usia Dini, Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, (2020), *Perkembangan Anak Usia Dini, Modul 2*, http://simdiklat.gtkpaud.kemdikbud.go.id/upload/modul_mat

[eri/3_Modul_Diklat_Dasar_2020_Perkembangan_Anak_Usia_Di_ni.pdf](#)

Hidayat, Rahmat dan Siti khomsiyati, (2020), Pengembangan Aspek Keagamaan Anak Usia Dini, <http://ejournal.staidarussalamlampung.ac.id/index.php/azzahra/article/view/228/284>, *Azzahra*, Vol. No. 2, STAI Darussalam Lampung

Khairiah, Dina, (2018), Perkembangan Fisik, Intelegensi, Emosi, dan Bahasa AUD, https://ejournal.stainupwr.ac.id/index.php/Al_Athfal/article/view/55 ,*Al Athfal*, Vol. 1, No. 1

Khaironi, Mulianah, (2018), Perkembangan Anak Usia Dini, <file:///C:/Users/User/Downloads/739-2905-2-PB.pdf> *Jurnal Golden Age*, Vol. 3, No. 1. Hamzanwadi University

Musfiroh, Tadkiroatun, (2004), *Muliple Intelligences*, <http://staffnew.uny.ac.id/upload/132104302/pengabdian/MULTIPLE+INTELLIGENCES+III.pdf>, PAUD Universitas Negeri Yogyakarta.

Panda, K.C., (2002), *Element of Child Development*, <https://niepid.nic.in/ELEMENTS%20OF%20CHILD%20DEVELOPMENT.pdf>, New Delhi: Kalyani Publishers

Syaodih, Ernawulan, (...), *Perkembangan Anak Usia Dini, Draf Buku Ajar*, UPI: PGTK http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR._PGTK/196510011998022ERNAWULAN_SYAODIH/Perkembangan_Anak_Usia_Dini.pdf

PROFIL PENULIS



Dr. Margiyono Suyitno, S.S., M.Pd.I.

Penulis adalah dosen aktif di Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Madina Sragen pada program studi Manajemen Pendidikan Islam sejak 2013. Penulis mengawali pendidikan tinggi di bidang Sastra Daerah UNS lulus 1999. Kemudian berwirausaha kecil-kecilan hingga sekarang, *alhamdulillah* dapat untuk melanjutkan di jenjang S2 & S3. Penulis melanjutkan studi magister Manajemen Pendidikan Islam di IAIN Surakarta lulus 2012. Setahun kemudian melanjutkan studi Manajemen Pendidikan Islam di UIN Maliki Malang selesai 2018. Di samping aktif mengajar di program studi Manajemen Pendidikan dan berwirausaha, penulis juga aktif di beberapa yayasan pendidikan Islam. Di samping itu, penulis aktif menulis buku dan jurnal ilmiah nasional maupun internasional yang rata-rata berkaitan dengan manajemen pendidikan, studi Islam, dan humaniora, serta memberikan seminar-seminar.

Kepemimpinan merupakan salah satu keahlian yang penulis ajarkan dalam perkuliahan Bidang ini sesuai dengan program studi yang penulis ambil saat kuliah, maupun mata kuliah yang penulis ampu yaitu manajemen pendidikan. Hal ini juga penulis buktikan dengan book chapter penulis yang baru saja terbit (2022) berjudul “Perencanaan Pendidikan” yang diterbitkan oleh penerbit Sada Kurnia Pustaka.

Email Penulis: suyitno1974@gmail.com

BAB 4 PSIKOLOGI PERKEMBANGAN ANAK

Siti Sulistyani Pamuji, M.Pd.
Universitas Borneo Tarakan

Makna Psikologi Perkembangan Anak

Psikologi perkembangan anak adalah ilmu pengetahuan yang mencakup pertumbuhan pada manusia, mulai dari lahir hingga remaja. Ilmu ini berkaitan dengan perubahan penting pada tahapan-tahapan pertumbuhan anak hingga remaja. Psikologi anak mengkaji tentang perubahan perkembangan pada bayi, anak-anak, dan remaja. Ilmu ini menganalisis perkembangan dan perubahan anak secara keseluruhan, yang diawali dengan pertumbuhan dan perkembangan fisik motorik kemudian perkembangan otak, sampai dengan perkembangan emosional anak. Hal ini mencakup psikologi perkembangan kognitif anak yakni cara anak untuk belajar, berpikir, berinteraksi dan mengatur emosi.

1. Tujuan Psikologi Perkembangan Anak

Secara umum, tujuan psikologi Perkembangan Anak adalah untuk memberikan, mengukur, dan menunjukkan perubahan perilaku dan kemampuan yang sedang berkembang berdasarkan dengan usianya dalam lingkungan sosial dan budaya di mana saja.

Adapun tujuan psikologi perkembangan secara khusus sebagai berikut:

- a. Untuk mempelajari karakteristik perkembangan fisik dan kognitif anak.
- b. Untuk mempelajari perbedaan yang ada pada tahapan perkembangan anak.
- c. Untuk mempelajari perilaku anak dalam lingkungan tertentu yang memunculkan respon yang berbeda-beda.

Konsep Dasar Perkembangan Anak

Pada hakikatnya perkembangan tidak terbatas pada konsep pertumbuhan yang lebih besar, melainkan suatu rangkaian perubahan yang terjadi secara terus menerus dan bersifat konstan dalam hal perubahan fisik dan mental. Perkembangan menghasilkan kematangan pada diri individu melalui pertumbuhan, kematangan dan belajar.



Gambar 4.1. Fase Perkembangan Anak

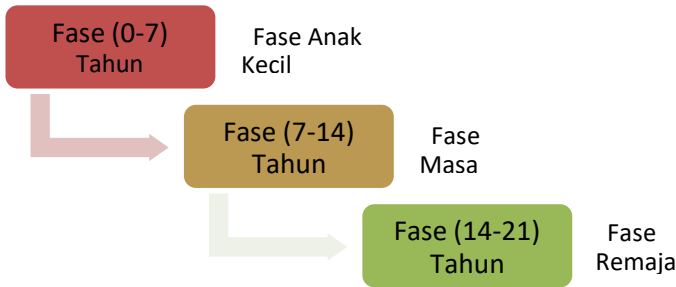
Sumber: www.jagoankode.com

Berdasarkan hal tersebut, konsep dasar perkembangan anak berupa pertumbuhan, kematangan dan perubahan, tidak terlepas dari fase-fase perkembangan anak, faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan anak, dan karakteristik perkembangan anak, dapat dijelaskan pada bagian berikut:

1. Fase-Fase Perkembangan Anak

Menurut para ahli, secara garis besar ada beberapa fase perkembangan berdasarkan tahapan atau periode siklus kehidupan manusia, yaitu:

- a. Fase perkembangan berdasarkan ciri-ciri biologis

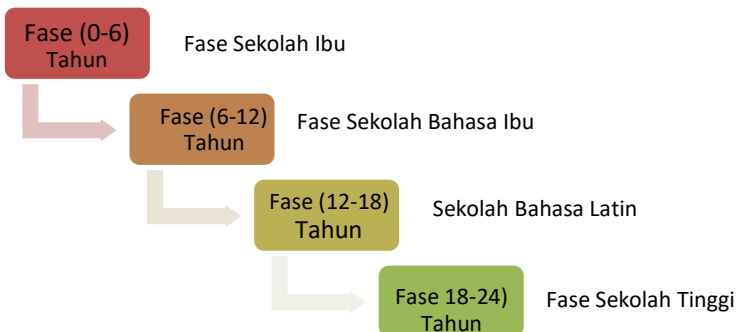


Gambar 4.2. Fase Perkembangan Anak berdasarkan ciri-ciri biologis

Sumber: diolah penulis

Beberapa fase perkembangan ini berada pada perubahan fisik anak. Menurut Aristoteles (dalam desmita: 2012:20) fase perkembangan manusia dibagi ke dalam tiga masa, yakni fase usia 0-7 tahun disebut dengan fase kanak-kanak atau masa bermain, yang diakhiri dengan tanggal (perubahan) gigi. Fase usia 7-14 tahun, fase masa belajar atau masa sekolah. Pada masa ini ditandai dengan tumbuhnya gigi baru hingga dimulainya fungsi-fungsi kelenjar kelamin. Selanjutnya, Fase remaja (pubertas) sekitar usia usia 14-21 tahun, pada fase ini diawali dengan bekerjanya kelenjar-kelenjar kelamin hingga menempuh masa dewasa.

b. Fase perkembangan berdasarkan konsep didaktis

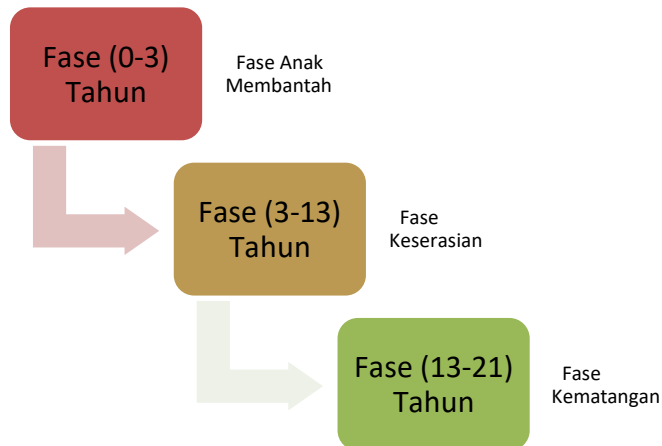


Gambar 4.3. Fase Perkembangan Anak Konsep Didaktis

Sumber: diolah penulis

Pada fase perkembangan konsep didaktis adalah membahas terkait materi dan cara mendidik anak pada waktu-waktu tertentu. Bagian pertama pada fase ini disebut fase sekolah ibu (0-6 tahun) yang dimaknai sebagai masa perkembangan sensorik dan perolehan informasi dasar di bawah asuhan ibu. Kedua, fase sekolah bahasa ibu (6-12 tahun), adalah fase yang dimana masa anak-anak di sekolah dasar meningkatkan daya ingatnya, dan mulai belajar bahasa ibunya. Ketiga, fase sekolah bahasa latin (usia 12-18 tahun) adalah fase anak di sekolah menengah dan mulai mempelajari bahasa asing. Kemudian yang keempat (usia 18-24 tahun) merupakan masa anak yang memasuki sekolah tinggi dan mulai mengembangkan kemampuannya.

- c. Fase perkembangan berdasarkan ciri-ciri psikologis
Fase ini mengacu pada karakteristik psikologis yang signifikan, juga terbagi menjadi tiga fase perkembangan psikologis.



Gambar 4.2. Fase Perkembangan Anak Konsep Didaktis

Sumber: diolah penulis

Fase anak awal (usia 0-3) tahun, yang dapat diketahui dengan anak mulai membantah dan melawan orang lain. Berikutnya fase keserasian (usia 3-13) tahun, lanjutan dari fase yang pertama, anak semakin keras kepala dan selalu membantah terutama dengan orang tuanya. Fase yang terakhir

Daftar Pustaka

- Desminta, (2012) Psikologi Perkembangan Peserta Didik. PT Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Hurlock, E.B. (1999). Perkembangan Anak. Erlangga.
- Hurlock, E.B. (2012) Psikologi Perkembangan, Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan (terjemahan). Erlangga.
- Novitawati, & Permatasari, Nina (2022) Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini. Ahli Media Press. Malang.
- Pamuji, S. S., & Inung Setyami, S. S. (2021). *Keterampilan Berbahasa*. Guepedia.
- Pamuji, S. S., & Setyami, I. (2018). Desain model Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Bagi Siswa Sekolah Dasar Se-Kalimantan Utara. *Jurnal Borneo Humaniora*, 1(2), 25-29.

PROFIL PENULIS



Siti Sulistyani Pamuji, M.Pd.

Lahir di Tarakan, Tanggal 23 Maret 1987, merupakan putri kedua dari tiga bersaudara. Ketertarikan penulis dengan dunia pendidikan mengantarkan saat ini berprofesi sebagai dosen Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Borneo Tarakan. Lulusan S1 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Universitas Borneo Tarakan tahun 2010. Dan melanjutkan sekolah pada jenjang S2 di Pascasarjana Pendidikan Bahasa dan Sastra Universitas Negeri Surabaya (UNESA) pada tahun 2012.

Penulis memiliki kepakaran dibidang Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Dan untuk mewujudkan karir sebagai dosen profesional, penulis pun aktif sebagai peneliti di bidang kepakarannya tersebut. Beberapa penelitian yang telah dilakukan didanai oleh internal perguruan tinggi dan juga Kemendikbud DIKTI. Selain peneliti, penulis juga aktif menulis buku dan pengalaman penelitian yang telah dipublikasikan pada jurnal nasional. Salah satu buku yang pernah dihasilkan penulis antara lain: 1) Sastra Anak (2015), 2) Nyanyian Rakyat Suku Tidung (2017), 3) Keterampilan Berbahasa (2021) dan berbagai buku hasil penelitian dan book chapter yang ditulis bersama dengan rekan sejawat.

Email Penulis: sitisulistyani@borneo.ac.id

BAB 5 SEMBILAN PILAR KARAKTER DAN POLA PEMBELAJARANNYA

Siti Rochmahtun, S.Pd., M.Pd.

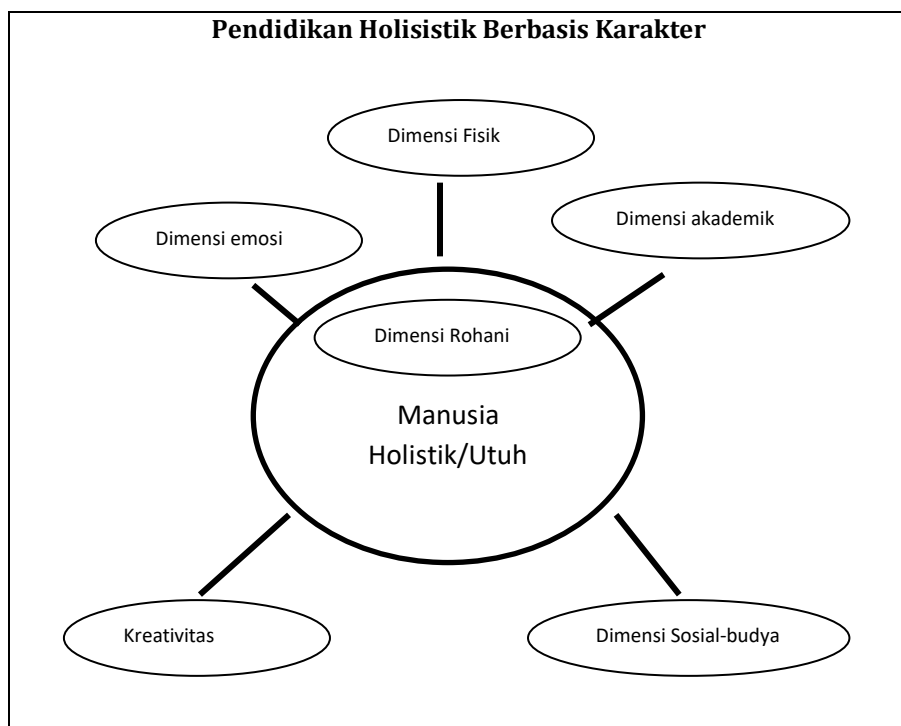
STIT Madina Sragen

Pendahuluan

Dunia ini mengalami perubahan yang sangat cepat dari masa ke masa. Perubahan yang cepat dan kompleks, membutuhkan individu yang dapat beradaptasi, kritis dan mampu menyelesaikan berbagai permasalahan yang ditimbulkan dari sebuah perubahan. Salah satu yang terdampak dari perubahan dunia adalah dunia pendidikan. Pendidikan dituntut untuk mempersiapkan individu agar cakap hidup pada zamannya. Individu yang mampu menghadapi dunia yang penuh tantangan adalah individu yang tidak hanya memiliki kecerdasan intelektual (IQ) dan kecerdasan emosi (EQ) saja, namun manusia juga memiliki kecerdasan spiritual (SQ).

Ratna Megawangi mengatakan bahwa "*character*" memiliki makna berbeda dengan "*moral*" yang bermakna akhlak yang bagus. istilah "*character*" dari bahasa Yunani berarti "*to mark*" (menandai) fokus melihat pada tindakan atau tingkah laku individu. Sehingga orang berkarakter itu jika memiliki tingkah laku sesuai dengan kaidah moral. Pola asuh yang benar mampu membentuk anak memiliki kompetensi intelektual yang tinggi dan perkembangan emosi yang baik (Megawangi, 2007).

Upaya pemerintah Indonesia dalam membentuk warga negara berkarakter atau berakhlak mulia salah satunya mengajarkan pengetahuan ilmu agama dan pendidikan moral Pancasila. Namun upaya tersebut tidak sesuai harapan, karena masih terjadi banyak



Gambar 5.1: Pendidikan Holistik Berbasis Karakter

Sumber : (Megawangi, 2009)

IHF mengembangkan kualitas karakter melalui konsep pendidikan 9 pilar karakter yaitu nilai-nilai luhur universal (lintas agama, suku, dan budaya). Penguasaan nilai 9 pilar karakter diharapkan mampu membentuk siswa menjadi individu yang cinta damai, tanggung jawab, jujur, dan serangkaian akhlak mulia lainnya. Nilai-nilai 9 pilar karakter terdiri dari:

1. Cinta Tuhan dan alam semesta beserta isinya
2. Tanggung jawab, Kedisiplinan, dan Kemandirian
3. Kejujuran
4. Hormat dan Santun
5. Kasih Sayang, Kepedulian, dan Kerjasama
6. Percaya diri, kreatif, Kerjas Keras, dan Pantang Menyerah
7. Keadilan dan Kepemimpinan

Daftar Pustaka

- Megawangi, R. (2007) *Character Parenting Space: Menjadi Orangtua Cerdas untuk Membangun Karakter Anak*. Cet.1. Bandung: Readi Publishing House (Kelompok Mizan).
- Megawangi, R. (2009) 'Pengembangan Program Pendidikan Karakter Di Sekolah : Pengalaman Sekolah Karakter', *Jurnal Pendidikan Vokasional*, 1, pp. 1-8. Available at: <http://e-jurnal.unisda.ac.id/index.php/dar/article/view/780>.
- Zubaedi, E.K. (2013) *Pola Pembelajaran 9 Pilar Karakter Pada Anak Usia Dini dan Dimensi-Dimensinya*, *Journal of Chemical Information and Modeling*.

PROFIL PENULIS



Siti Rochmahtun, S.Pd., M.Pd.

Penulis lahir di Pati, tanggal 6 April 1984 anak ke 4 dari 5 bersaudara. Riwayat pendidikan penulis di SDN 01 Gunung Wungkal, SMPN 01 Gunung Wungkal, dan SMA N 01 Tayu. Ketertarikan penulis terhadap ilmu pendidikan di mulai dari sejak kecil melihat perjuangan ibu menjadi seorang guru ngaji di desa. Hal tersebut memotivasi penulis untuk menjadi guru dan melanjutkan pendidikan Perguruan Tinggi dan berhasil menyelesaikan S1 Pendidikan Kewargananaan dan Hukum Universitas negeri Yogyakarta (UNY) pada tahun 2008. Alhamdulillah Tahun 2011 menjadi guru SILN di Sabah Malaysia. Penulis kemudian menyelesaikan pendidikan S2 di prodi Teknologi Pendidikan Program Pasca Sarjana Universitas Sebelas Maret tahun 2016.

Penulis aktif mengajar sebagai dosen di Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Madina Sragen. Untuk mewujudkan karir sebagai dosen profesional, penulis pun aktif sebagai peneliti dibidang kepakarannya tersebut. Beberapa penelitian yang telah dilakukan didanai oleh internal perguruan tinggi. Selain peneliti, penulis juga aktif menulis buku dengan harapan dapat memberikan kontribusi positif bagi bangsa dan negara yang sangat tercinta ini.

Email Penulis: rochmahtuns@gmail.com

BAB 6 *GOLDEN AGE* PADA ANAK

Tito Parta Wibowo, S.Pd., M.Pd.

Universitas Negeri Jakarta

Pendahuluan

Dewasa ini kemajuan suatu bangsa saat ini bisa dikatakan ditentukan oleh insan-insan atau kelompok manusia yang ada di suatu negara tersebut. Indonesia merupakan adalah negara berkembang dan membutuhkan generasi emas yang dapat membawa kemajuan bagi Indonesia di masa depan. Generasi emas yang cerdas, terbuka, intelektual dan berakhlak mulia merupakan harapan bangsa. Hal ini merupakan salah satu bentuk kepedulian pemerintah pusat dalam mewujudkan kualitas yang baik pada sumber daya manusia (SDM) yang dapat memiliki daya saing di segala bidang. Untuk itu, maka upaya yang harus dilakukan pemerintah dan juga masyarakat serta orangtua bisa memastikan setiap anak yang lahir di Indonesia saat ini dapat berkembang dengan maksimal, baik itu secara jasmani dan rohani.

Anak salah satu aset bagi orang tua, dan sebagai bagian penting dari bangsa dan generasi muda. Anak memiliki peranan yang sangat strategis di garda depan bangsa. Menurut Lesmana (2012), anak secara umum dikatakan sebagai salah satu yang lahir dari perkawinan antara seorang perempuan dengan seorang laki-laki, meskipun tidak menikah tetap dikatakan sebagai anak. Kemudian menurut Kosnan (2005), anak tergolong muda baik dari segi usia, jiwa dan perjalanan hidup, karena mudah dipengaruhi oleh lingkungan. Pada dasarnya setiap anak memiliki potensi sejak lahir. Oleh karena itu, anak membutuhkan stimulasi untuk mengembangkan potensi tersebut. Banyak hal yang dapat mempengaruhi perkembangan potensi anak,

Golden Age Pada Anak

2. Harap dipahami bahwa anak-anak ada yang unik atau berbeda.
3. Menciptakan kegiatan yang menyenangkan dan menantang bersama anak anda.
4. Stimulasi (berbicara, membaca, menyanyi, bermain game, dan lain-lainnya), contoh : Pilihlah tayangan yang bagus sesuai dengan usia anak anda.
5. Mengawasi keselamatan dan keamanan anak secara memadai.

Kesimpulan dari uraian diatas bahwa setiap anak itu memiliki masanya, salah satunya ada masa keemasan atau *Golden Age*, orangtua harus bisa menerapkan pola perkembangan pada masa keemasan setiap anak, karena masa keemasan tiap itu berbeda-beda. Apabila terjadi keterlambatan atau gangguan pada tahap proses tumbuh kembang anak, orang tua wajib segera berkomunikasi dengan dokter anak untuk mendapatkan edukasi penanganan dan yang sesuai dengan keadaan anak kita tersebut. Oleh karena itu penting sekali kita selaku orangtua untuk terus mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak serta menjamin keberlangsungan hidupnya sehingga menghasilkan anak yang berwawasan, berintelektual, sehat secara fisik dan rohani dan dapat menjadi anak yang bermanfaat bagi lingkungan masyarakatnya nanti.

Daftar Pustaka

- Chandra, F., Hagijanto, A. D., & Maer, B. D. A. (2018). Perancangan Permainan Interaktif Sebagai Pendukung Optimalisasi Golden Age Pada Anak. *Jurnal DKV Adiwarna*, 1(12), 9.
- Khaironi, M. (2018). Perkembangan anak usia dini. *Jurnal Golden Age*, 2(01), 01-12.
- Lubis, A. D. (2020). Pemberdayaan Kader Kesehatan Melalui Penyuluhan Dan Pelatihan “Golden Age Period For Golden Generation Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Bangsa” Pada Kader Kesehatan Di Wilayah Puskesmas Pangkalan Lada Pangkalan Bun. *Jurnal Borneo Cendekia*, 4(1), 31-33.

- Prasetiawan, A. Y. (2019). Perkembangan golden age dalam perspektif Pendidikan Islam. *TERAMPIL: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 6(1), 100-114.
- Rijkiyani, R. P., Syarifuddin, S., & Mauizdati, N. (2022). Peran Orang Tua dalam Mengembangkan Potensi Anak pada Masa Golden Age. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4905-4912.
- Vanagosi, K. D. (2016). Konsep gerak dasar untuk anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Kesehatan Rekreasi*, 2(1), 72-79.

PROFIL PENULIS



Tito Parta Wibowo, S.Pd., M.Pd.

Lahir di Manna, 13 Desember 1991. Anak pertama dari tiga saudara. Penulis telah menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar (SD) di SD Negeri 04 Bengkulu Selatan 1998 – 2004, pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 02 Seluma, pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 01 Bengkulu Selatan, pendidikan Strata Satu (S1) di program studi Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang tahun 2010 – 2014. Kemudian penulis menyelesaikan Strata Dua (S2) program studi Pendidikan Olahraga di Universitas Negeri Jakarta pada tahun 2014 – 2016. Sejak tahun 2016 penulis mengajar di Universitas Dehasen Bengkulu Program Studi Pendidikan Jasmani hingga tahun 2021. Pada tahun 2020 Penulis menjadi Pelatih Fisik Level I Nasional (LP20 LANKOR).

Pada tahun 2021 Penulis juga mendapatkan Program Beasiswa Pendidikan Indonesia (BPI) Program Doktorat dan sedang studi lanjut Strata Tiga (S3) program Studi Pendidikan Jasmani di Universitas Negeri Jakarta. Penulis juga Aktif sebagai pengurus PTMSI (Persatuan Tenis Meja Seluruh Indonesia) di Kabupaten Bengkulu Selatan 2021 – 2024 dan Sekretaris Umum FOPI (Federasi Olahraga Petanque Indonesia) Provinsi Bengkulu 2022 – 2025. Kemudian penulis aktif menulis beberapa buku dan jurnal terakreditasi nasional.

Email Penulis: titopartawibowo@gmail.com

BAB 7 PERAN GURU DALAM PENDIDIKAN KARAKTER ANAK

Siti Sa'idah, S.Pd., M.Pd.
Universitas Aisyah Pringsewu

Pengertian Guru

Guru dapat dikatakan sebagai anggota terpenting dalam suatu lingkup sosial. Guru menjadi pendidik bagi seorang anak untuk menyiapkan masa depan. Nawawi (2015) menjelaskan bahwa guru merupakan manusia dewasa yang memiliki peran wajib memberikan pendidikan pada semua anak didiknya. Orang yang dimaksud tersebut bisa saja adalah orang terdekat yang berperan sebagai seorang ayah ataupun ibu, ustaz, dosen, ulama, dan sebagainya. Seorang guru juga merupakan sosok yang mentransfer ilmu dan pengetahuan kepada anak didiknya atau dapat juga disebut sebagai tenaga profesional yang mampu menjadikan anak didiknya untuk melakukan perencanaan, menganalisis serta menyimpulkan masalah yang tengah dihadapi (Djamarah, 2015)

Guru disebut sebagai seorang profesional yang menjadi satu dari berbagai faktor penting lainnya bagi terciptanya calon penerus bangsa. Hal tersebut tertuang pada UUD Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 39 yang menyatakan bahwa seorang pendidik adalah tenaga profesional yang memiliki tugas dalam membuat perencanaan, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil, membimbing serta melatih anak didik. Bagi pendidik pada perguruan tinggi, seorang pendidik juga serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. (Indonesia, 2003)

Daftar Pustaka

- A.Sahertian, P., & Sahertian, I. aleida. (1992). *Supervisi Pendidikan : Dalam Rangka Program Inservice Education*. Rineka Cipta.
- Abdul Majid & Dian Andayani. (2013). *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Djamarah, S. B. (2015). *Psikologi Belajar*. Rineka Cipta.
- Indonesia, P. R. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 an 2003 tentang Sitem Pendidikan Nasional*.
- Juhji Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten. (2016). Guru, Mendidik, Mengajar, Nilai, Pembentukan Kepribadian, Panutan. *STUDIA DIDAKTIKA Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 10(1), 52-62. <http://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/studiadidaktika/article/view/73/75>
- Khaironi, M. (2017). Jurnal Golden Age Universitas Hamzanwadi (Pendidikan Karakter) Khaironi Jurnal Golden Age Universitas Hamzanwadi (Pendidikan Karakter) Khaironi. *Golden Age Universitas Hamzanwadi*, 01(2), 82-89.
- Lickona, T. (1991). *Educating for Character: How Our School Can Teach Respect and Responsibility*. Bantam Books.
- Lickona, T., & Wamaungo, J. A. (2012). *EDUCATING FOR CHARACTER : Mendidik untuk Membentuk Karakter Bagaimana Sekolah Dapat Mengajarkan Sikap Hormat dan Tanggung Jawab*. (U. Wahyudin & Suryani (eds.)). Bumi Aksara.
- Megawangi, R. (2010). *Pendidikan Karakter Solusi yang Tepat untuk membangun Bangsa*. IHF (Indonesia Heritage Foundation).
- Moh. Uzer Usman. (2006). *Menjadi Guru Profesional*. Remaja Rosda Karya.
- Muh Syawir Bahar. (2019). *PENGARUH PERAN GURU SEBAGAI MOTIVATOR TERHADAP PENDIDIKAN KARAKTER SISWA SMK INFORMATIKA KOMPUTER MAHARDIKA MAKASSAR*. Universitas Negeri Makassar Email.

- Mulyasa. (2011). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Bumi Aksara.
- Naim, N. (2009). *Menuju Guru Inspiratif, Memberdayakan dan Mengubah Jalan Hidup Siswa*. Pustaka Pelajar.
- Nawawi, H. (2015). *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Gadjah Mada University Press.
- Nurizka, R., & Rahim, A. (2019). Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pengelolaan Kelas. *Bhineka Tunggal Ika: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan PKn*, 6(2), 189–198. <https://doi.org/10.36706/jbti.v6i2.10079>
- Purworejo, A. (n.d.). *PERAN GURU DALAM PENDIDIKAN KARAKTER PESERTA DIDIK DI SDIT THE ROLE OF TEACHERS IN CHARACTER EDUCATION OF STUDENTS IN SDIT ULUL* *depan masing-masing individu . Menurut Ki Hajar Dewantara pendidikan adalah daya upaya untuk memajukan budi pekerti formal*, pe. 13–22.
- Rahadian, D. (2018). Peran Dan Kedudukan Guru Dalam Masyarakat. *Jurnal Petik*, 1(1), 26. <https://doi.org/10.31980/jpetik.v1i1.56>
- Saidah, S., & Yulianto, A. (2022). *Pentingnya Nilai-Nilai karakter dalam Buku Ajar Bahasa Indonesia*. 2(September), 33–37.
- Sanjaya, W. (2006). *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. Kencana Prenada Media Group.
- Septiani, A. (2019). Peranan Guru Dalam Membangun Karakter Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita Di Taman Kanak-Kanak Sriwijaya Way Dadi Sukarame Bandar Lampung. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 13(April), 15–38.
- Sudjana, N. (2010). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Sinar Baru Algensindo.
- Yudha Kurniawan, & Hindarsih, T. P. (2013). *Character building : Membangun karakter menjadi pemimpin*. Pro-U Media.

PROFIL PENULIS



Siti Sa'idah, S.Pd., M.Pd.

Penulis lahir pada tanggal 12 Desember 1988 di Podomoro yang merupakan anak dari Bapak Tawin Suprato dan Ibu Halimah. Ketertarikan penulis terhadap dunia pendidikan dimulai sejak tahun 2010 silam. Hal tersebut membuat penulis memilih untuk masuk salah satu Sekolah Tinggi Ilmu Keguruan dan Ilmu Pendidikan di Pringsewu pada Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.

Penulis kemudian melanjutkan dan menyelesaikan studi S2 di Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta pada tahun 2016. Penulis memiliki kepakaran di bidang pendidikan khususnya pembelajaran bahasa dan sastra. Saat ini penulis bekerja sebagai dosen di Universitas Aisyah Pringsewu. Untuk mewujudkan karir sebagai dosen profesional, penulis pun aktif sebagai peneliti di bidang kepakarannya tersebut.

Email Penulis: sitisaidah448@gmail.com

BAB 8 PERAN IBU DALAM MENDIDIK KARAKTER ANAK PADA MASA KINI

Nurdin Salama, S.Pd., M.Pd.
Universitas Muhammadiyah Palopo

Pendahuluan

Kemajuan teknologi dan informasi memperjelas kondisi dan keadaan generasi muda saat ini sadar atau tidak kita sering menyaksikan di media massa atau media sosial bahkan di sekitar lingkungan kita berbagai peristiwa-peristiwa memprihatinkan misalnya tawuran sesama pelajar, pergaulan bebas bahkan ada anak membunuh orang tuanya disebabkan hal-hal tidak masuk akal, ini mengindikasikan bahwa sebagian generasi muda saat ini sudah jauh dari karakter orang Indonesia yang dikenal dengan peramah sopan santun, sehingga jika dibiarkan begitu saja maka akan berdampak kepada generasi-generasi selanjutnya, oleh sebab itu maka perlu usaha untuk membentuk karakter positif bagi anak. Nah untuk membentuk karakter positif maka ada beberapa hal yang harus diketahui oleh orang tua terkhusus ibu dalam membentuk karakter anak masa kini.

Hal Mendasar yang Harus Dipahami Sosok Ibu

Menjadi sosok ibu yang bisa membentuk karakter baik anak merupakan suatu kebanggaan tersendiri sebab zaman ini, untuk membentuk karakter yang baik membutuhkan usaha yang maksimal. Ada beberapa hal yang mendasar yang harus dipahami oleh sosok ibu, diantaranya:

tuanya membentuk karakter positif maka yang akan berkembang adalah karakter positif namun jika sebaliknya tentu yang berkembang adalah karakter yang negatif.

Daftar Pustaka

- Arumsari, A. D. (2020). Pola Asuh Orang Tua Dalam Pendidikan Karakter Anak Usia Dini. *Motoric (Media of Teaching Oriented and Children)*, 4(2), 207–214.
- Laely, K., Istiningsih, G., Pramita, Y. D., Siti, D., & Iftitah, N. (2017). Parenting Pengasuhan di Era Digital dalam Rangka Mendukung Terwujudnya PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat) di Daerah Miskin. *The 6 Th University Research Colloquium 2017 Universitas Muhammadiyah Magelang*, 1–8. Universitas Muhammadiyah Magelang.
- Leli Halima. (2016). *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini*. Bandung: Refika Aditama.
- Miranti, P., & Putri, L. D. (2021). Waspada Dampak Penggunaan Gadget Terhadap Perkembangan Sosial Anak Usia Dini. *Jurnal Cendekiawan Ilmiah PLS*, 6(1), 58–67.
- Palupi, D. R., & Wrastari, A. T. (2013). Hubungan Antara Motivasi Berprestasi dan Persepsi Terhadap Pola Asuh Orangtua Dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Psikologi Angkatan 2010 Universitas Airlangga Surabaya dan Pola Asuh Orangtua. *Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Perkembangan*, 2(01), 1–6.
- Yusuf, M., Witro, D., Diana, R., Santosa, T. A., Alfikri, A. 'Alwiyah, & Jalwis, J. (2020). Digital Parenting to Children Using The Internet. *Pedagogik Journal of Islamic Elementary School*, 3(1), 1–14. <https://doi.org/10.24256/pijies.v3i1.1277>
- Zahroh, R. S., & Ponorogo, I. (2021). Implementasi Pola Asuh Orang Tua Demokratis Dalam Membentuk Kemandirian Anak Usia Dini. *Prosiding Loka Karya Pendidikan Islam Anak Usia Dini IAIN Ponorogo "Pengembangan Potensi Anak Usia Dini" Tahun 2021*, 63–75.

PROFIL PENULIS



Nurdin Salama, S.Pd., M.Pd.

dilahirkan di Sulewatang kec. Polewali Sulawesi Barat pada Tanggal 11 Mei 1989. Penulis merupakan anak pertama dari bapak Salama dan ibu Halawia. Penulis menamatkan Sekolah Dasar di Madrasah Ibtidaiyah Sulewatang Sulawesi Barat pada tahun 2001, kemudian melanjutkan belajarnya di SMPN 1 Polewali dan lulus pada tahun 2004. Setelah lulus dari SMP, penulis melanjutkan studi di SMAN 1 Lembang Kab. Pinrang Sulawesi Selatan dan lulus pada tahun 2008.

Penulis kemudian melanjutkan Studi ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi dengan mengambil S1 jurusan Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Makassar pada tahun 2008 dan memperoleh gelar S.Pd ditahun 2013. Penulis melanjutkan Studi pada program studi Administrasi pendidikan kekhususan Pendidikan Anak Usia Dini dikampus yang sama dan memperoleh gelar M.Pd ditahun 2018.

Saat ini penulis merupakan dosen aktif pada Program Studi PG-PAUD di Universitas Muhammadiyah Palopo dan aktif melakukan berbagai kegiatan penulisan baik penulisan karya ilmiah yang telah dipublikasi di Jurnal Nasional terakreditasi dan penulis juga telah menerbitkan buku ajar yang berjudul Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini pada tahun 2020, Perkembangan Peserta Didik ditahun 2021.

Email Penulis: nurdinsalama@gmail.com

BAB 9 OPTIMALISASI PENDIDIKAN KARAKTER ANAK

Nina Kusuma Dewi, S.S., M.Pd.
Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Madina Sragen

Urgensi Pendidikan Karakter Anak

Pendidikan anak usia dini (PAUD) menjadi dasar dalam pembentukan karakter anak di masa mendatang. Pembinaan karakter yang positif akan membentuk insan dengan kepribadian yang berbudi pekerti luhur, memiliki keterampilan sesuai dengan bakat dan minatnya, menjadi anak dengan pribadi yang ceria dan cerdas, serta memiliki dasar keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan.

Untuk dapat tumbuh dan berkembang, kehidupan manusia memiliki beberapa tahapan. Pada setiap tahapan perkembangan memiliki peran, fungsi dan tugas yang tidak sama. Dalam proses perkembangannya, anak pertama kali memulai interaksi dengan keluarga sehingga pembentukan *character building* diawali dalam lingkungan keluarga. Selanjutnya lembaga pendidikan atau sekolah menjadi pihak yang berkontribusi dalam perkembangan karakter anak. Melalui proses pendidikan yang menerapkan pendidikan karakter diharapkan dapat membantu meningkatkan kemampuan anak dalam mengembangkan potensinya. Salah satu dampak positif pendidikan karakter pada anak dini yaitu anak akan lebih matang dalam mengolah emosinya sehingga anak terbekali dengan kecerdasan emosi yang menjadi bekal dalam mengatasi masalah (*problem solving*) di masa mendatang.

Optimalisasi Pendidikan Karakter Anak

Kelemahan:

- a. Diperlukan waktu yang cukup lama pada kegiatan *field trip*
- b. Biaya pada kegiatan *field trip* menjadi beban tambahan bagi anak-anak yang orang tuanya kurang mampu
- c. Akibat persiapan yang kurang matang dan tidak terukur seringkali kegiatan *field trip* berubah menjadi ajang piknik guru dan siswa.
- d. Pelaksanaan acara tidak tepat pada waktunya karena beberapa kendala yang diluar prediksi.

Sebagai upaya optimalisasi pendidikan karakter pada anak usia dini beberapa metode tersebut dapat digunakan. Antara Metode tersebut bersifat saling melengkapi karena metode satu dengan metode lainnya saling keterkaitan. Oleh karenanya sejumlah metode itu harus diaplikasikan secara bersamaan. Kekurangan di satu metode bisa diatasi dengan metode lain supaya pembelajaran pendidikan karakter pada anak usia dini berhasil dengan baik, asyik, menyenangkan, dan bermakna.

Daftar Pustaka

- Fadillah dkk (2016). Pendidikan Karakter Anak Usia Dini. Yogyakarta. Ar- Ruzz Media.
- Mursid. 2015. *Belajar dan Pembelajaran PAUD*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- Muslich, Masnur. 2015. *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara,.
- Nucci P. Larry dan Narvaez Darcia (2014). *Handbook Pendidikan Moral dan Karakter*. Nusa Media. Erlangga
- Nur'aini, Farida. 2010. *Membentuk Karakter Anak dengan Dongeng*. Solo: Indiva Media Kreasi.

- Pertiwi, Eka Prasetya dan Zahro Lanatuz. 2018. Pendidikan Karakter pada Anak Usia Dini dan Optimalisasi Pendidikan Karakter melalui Sentra Bermain Peran. Yogyakarta: Nusamedia
- Kurniasih, Imas dan Sani, Berlin. 2017. Pendidikan Karakter: Internalisasi dan Metode Pembelajaran di Sekolah. Jakarta: Kata Pena.
- Samani, Muchlas dan Hariyanto. Konsep dan Model Pendidikan Karakter. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Samsinar, dkk. 2022. Pendidikan Karakter Anak Usia Dini. Tulungagung: Akademia Pustaka.
- Syarbini, Amirullah. 2017. *Pendidikan Karakter Berbasis Keluarga: Studi tentang Model Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Vitaloka, Wulansari. 2021. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*. Bandung: Media Sains Indonesia.
- Witarsa dan Ruhyana, Rahmat. 2021. Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasinya. Bandung: Yrama Widya,
- Zubaedi. 2012. *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana.

PROFIL PENULIS



Nina Kusuma Dewi, S.S., M.Pd.

Penulis lahir di Sragen, 07 Maret 1985. Gelar Sarjana diraih setelah menyelesaikan program Strata-1 pada Jurusan Sastra Indonesia di Universitas Sebelas Maret Surakarta. Kemudian tahun 2013 penulis melanjutkan pendidikan magister di Universitas Sebelas Maret Surakarta dengan mengambil Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia. Sejak tahun 2015 penulis mengabdikan sebagai dosen di Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Madina Sragen. Penulis memiliki kepakaran di bidang Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Sebagai dosen penulis aktif berperan sebagai peneliti di bidang kepakarannya tersebut. Selain mengajar dan meneliti, penulis juga aktif melaksanakan tugas Tridharma lainnya berupa pengabdian kepada masyarakat. Penulis juga mengabdikan sebagai asesor BAN PAUD dan PNF Jawa Tengah sejak tahun 2019.

Email Penulis: Nina.kdewi@gmail.com

BAB 10 FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK USIA DINI

Putri Agustina, S.Psi., M.Pd.
STIT Madina Sragen

Pendahuluan

Karakter adalah kualitas perilaku atau ciri khas seseorang dalam berperilaku yang menjadi pembeda antara dirinya dengan orang lain. Pendidikan karakter (*Character Education*) dan watak anak usia dini (AUD) memiliki dampak untuk perkembangannya. Menurut Majid dan Andayani (2010), bahwa "*Intelligence plus character that is the true aim of education*", yang artinya bahwa tujuan pendidikan yang sebenarnya adalah pendidikan karakter. Hal ini menunjukkan bahwa membekali anak dengan pintar saja tidak akan cukup, tetapi anak juga harus dibekali dengan perilaku dan karakter yang baik (Purwanto. dkk, 2019).

Selain itu Almerico (2014) juga mengemukakan bahwa pembentukan karakter anak merupakan bagian dari tanggung jawab dari pendidikan. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan tidak hanya selalu aspek pengetahuan saja yang dikembangkan tapi fokus ke aspek yang lain yaitu karakter. Aspek karakter disini meliputi perkembangan emosional dan spiritual anak. Pendidikan ikut campur tangan dalam membentuk karakter anak.

Dari sejak anak berada di usia dini alangkah baiknya anak mulai dilakukan penanaman karakter. Hal ini dikarenakan pada saat ini anak berada dalam fase *golden age* yaitu anak berada dalam masa keemasan. Pada saat inilah anak mulai memerlukan rangsangan dan juga pola asuh yang baik untuk bisa membentuk karakter anak

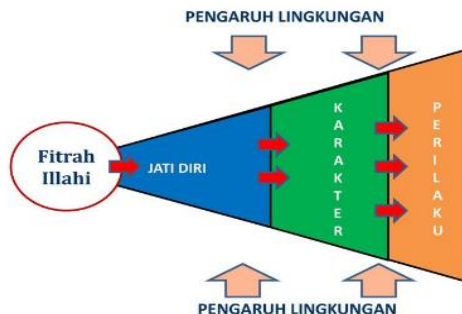
Untuk dapat menghasilkan karakter positif tentunya dibutuhkan lingkungan yang positif (baik lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, lingkungan sekolah, maupun yang lainnya), dan sebaliknya. Agar lebih mudah dalam memahami uraian mengenai faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter anak usia dini di atas, maka penulis membuat tabel sebagai berikut:

Tabel 10.1 : Faktor Yang Mempengaruhi Pembentukan Karakter

No.	Faktor	Keterangan
1.	Intern	• Insting/naluri
		• Adat/Kebiasaan
		• Kehendak/Kemauan
		• Hati Nurani/Suara Batin
		• Keturunan
2.	Ekstern	• Pendidikan
		• Lingkungan

Sumber: Gunawan (2012)

Konsep Karakter Bangsa



...jati diri berinteraksi dengan lingkungan sehingga membentuk karakter, sedangkan karakter akan mempengaruhi perilaku...

Gambar 10.1: Konsep Karakter Bangsa

Sumber : www.slideplayer.info/slide/11938273/

Kesimpulan

Peran orang tua dapat mempengaruhi karakter anak terutama anak usia dini secara signifikan dari segala hal yang mereka kerjakan. Hal ini dikarenakan potensi seorang anak tidak akan tumbuh berkembang dan terbentuk dengan sendiri tanpa ada bantuan orang tua. Orang tua adalah orang yang paling sering berinteraksi dengan anak. Mereka merupakan pendidik yang sebenarnya/tulen, yang surat tugasnya langsung dari Tuhan dengan dititipkan anak yang harus dijaga dan sewaktu-waktu diminta kembali. Jika anak usia dini sudah bersekolah maka lingkungan sekolah juga berpengaruh dalam pembentukan karakter anak, Anak berkarakter kuat dan baik apabila berhasil menerapkan nilai dan keyakinan serta melakukan kebiasaan positif dalam kehidupan sehari-hari.

Daftar Pustaka

- Abdul Majid, Dian Andayani. (2010). *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam*. Bandung: Insan Citra Utama.
- Almerico, Gina M. 2014. *Building Character Through Literacy with Children's Literature*. Research in Higher Education Journal, Vol 26, 1-13.
- Gunawan, Heri. (2012). *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Hurlock, B. Elesabeth. (1978). *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.
- Purwanto, Yedi, Qowaid, Lisa'diyah Ma'rifatani, Ridwan Fauzi. (2019). *Internalizing Moderation Value Through Islamic Religious Education in Public Higher Education*, Jurnal Edukasi: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan, 17 (2).
- Rosyadi, A.R. (2013). *Pendidikan Islam Dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini (Konsep dan Praktik PAUD Islami)*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

<https://slideplayer.info/slide/11938273/>

PROFIL PENULIS



Putri Agustina, S.Psi., M.Pd.

Ketertarikan penulis terhadap ilmu Psikologi dimulai pada tahun 2004 silam. Hal tersebut membuat penulis memilih untuk masuk ke Universitas Muhammadiyah Surakarta dengan mengambil jurusan Psikologi dan berhasil lulus S1 pada tahun 2008. Penulis kemudian melanjutkan pendidikannya dan lebih konsen di bidang pendidikan, dan berhasil menyelesaikan studi S2 di prodi Pendidikan Dasar Universitas Negeri Yogyakarta pada tahun 2016.

Penulis saat ini mengabdikan sebagai dosen di Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Madinah Sragen dengan kepakaran di bidang Bimbingan Konseling dan Pendidikan Dasar. Agar dapat mewujudkan karir sebagai dosen profesional, penulis pun aktif sebagai peneliti di bidang kepakarannya tersebut. Beberapa penelitian yang telah dilakukan didanai oleh internal perguruan tinggi. Selain peneliti, penulis juga aktif menulis buku dengan harapan dapat memberikan kontribusi positif bagi agama, bangsa, dan negara yang tercinta ini.

Email Penulis: putritasanealisha@gmail.com

BAB 11 TAHAPAN BERMAIN PADA ANAK USIA DINI

Eva Soraya Zulfa, S.Mb, M.M.
STIT At Taqwa Ciparay Bandung

Pengertian Bermain

Bermain bagi anak di usia dini adalah sebuah hak dasar dan kebutuhan alamiah. Bermain memberikan kesempatan anak untuk belajar, bersenang-senang dan mengembangkan kemampuan dirinya dengan lebih baik dalam berbagai aspek. Pada anak di usia dini, dunia bermain berjalan beriringan dengan kegiatan belajarnya. Anak akan memperoleh peluang untuk mengembangkan kemampuan kognitif, melatih kemampuan sosial emosional dalam pembentukan karakter, melakukan banyak kegiatan fisik untuk meningkatkan keterampilan motorik, merangsang kreativitas dan menumbuhkan kemampuan kognitif dalam menyelesaikan masalah serta meningkatkan daya jelajah di lingkungan sekitarnya.

Piaget berpendapat bahwa bermain merupakan kegiatan pengulangan yang memberikan kebahagiaan dan kepuasan. Bermain menurut Parten, merupakan sarana yang bisa digunakan untuk bersosialisasi dan dengan bermain diharapkan anak dapat melakukan eksplorasi, menemukan pengetahuan baru, belajar mengungkapkan perasaan dengan tepat, mengembangkan kreativitas, secara menyenangkan. Kegiatan bermain juga dapat membantu anak mengenal dirinya sendiri dan beradaptasi dengan lingkungannya. Dockett dan Fler juga berpendapat bahwa bermain bagi anak, merupakan kebutuhan utama dalam mengolah informasi untuk membentuk pengetahuannya sebagai upaya dalam mengembangkan seluruh keterampilan dan kemampuan dirinya. Bermain adalah

mensyaratkan adanya kerjasama yang sinergis, sedangkan bermain peran untuk anak usia dini lebih bersifat spontan, imajinatif, singkat, dan memiliki tingkat kesulitan yang lebih rendah. Misalnya, bermain peran polisi-penjahat, dokter-pasien dan lain sebagainya.

Daftar Pustaka

- Ardini, P. P., & Lestari Ningrum, A. (2018). *Bermain dan Permainan Anak Usia Dini (Sebuah Kajian Teori dan Praktik)*. Nganjuk: Adji Media Nusantara.
- Djuwita, W. (2018). Urgensi Bermain Sebagai Stimulasi Perkembangan Otak Dan Solusi Mengatasi Kekerasan (Child Abuse) Dalam Pertumbuhan Dan Perkembangan Anak. *Jurnal Qawwam*, Vol.11, No.2, H. 39-59.
- Gunarti, W., Suryani, L., & Muis, A. (2008). *Metode Pengembangan Perilaku dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Hurlock, E. B. (2013). *Perkembangan Anak (Jilid 1) Edisi Keenam*. Jakarta: Erlangga.
- Khadijah, & Armanila. (2017). *Bermain Dan Permainan Anak Usia Dini*. Medan: Perdana Publishing.
- M.Fadlillah. (2017). *Bermain & Permainan Anak Usia Dini*. Jakarta: Prenada Media Grup.
- Mayke.S. (2001). *Bermain, Mainan dan Permainan untuk Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Gramedia.
- Musfiroh, T. (2005). *Bermain Sambil Belajar dan Mengasah Kecerdasan*. Jakarta: Depdiknas.
- Musfiroh, T. (2014). *Bermain dan Permainan Anak. Dalam: Teori dan Konsep Bermain*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Mutiah, D. (2010.). *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.

Tahapan Bermain Pada Anak Usia Dini

- Rachmi, T., Djatmiko, T., & Sopiandi, A. T. (2021). *Keterampilan Musik Dan Tari (Edisi 2)*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Sari, R. P. (2019, Juni). Kreativitas Bermain Anak Usia Dini. *Incrementapedia: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol.01 No. 01, H. 10-23.
- Semiawan, C. R. (1999). *Pendidikan Tinggi: Kemampuan Manusia Sepanjang Hayat Seoptimal Mungkin*. Jakarta: Crasindo.
- Sujiono, Y. N. (2013). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Indeks.
- Suryana, D., & Mahyudin, N. (2013). *Dasar-dasar pendidikan TK*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Suyadi. (2010). *Psikologi Belajar Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Pedagogia.

PROFIL PENULIS



Eva Soraya Zulfa, S.MB., M.M.

Lahir di Bandung, 14 September 1978, dari seorang ibu bernama Ida Farida dan seorang Ayah bernama Ahmad Kamaluddin. Ketertarikan penulis terhadap ilmu pendidikan datang dari keluarga yang sangat dekat dengan dunia pendidikan, sehingga akhirnya memilih profesi sebagai pendidik. Hal tersebut membuat penulis memilih untuk

meneruskan pendidikan S-2 di STIMA IMMI Jakarta dengan konsentrasi Manajemen Pendidikan setelah sebelumnya menyelesaikan pendidikan S-1 dengan jurusan Manajemen Bisnis Telekomunikasi dan Informatika di Institut Manajemen Telkom Bandung dan pendidikan sekolah menengah atas di MAN 2 Bandung.

Penulis mulai memiliki ketertarikan secara mendalam pada dunia pendidikan anak usia dini setelah menikah dengan Irvan Fardiana dan kemudian dianugerahi 3 orang anak yaitu Namira, Malika dan Bimasakti. Ketertarikan tersebut ingin penulis gunakan sebagai sarana untuk mengembangkan diri dan berkiprah di bidang pendidikan anak usia dini, baik dalam mengajar ataupun pengabdian di masyarakat. Untuk mewujudkan karir sebagai dosen profesional, penulis juga aktif sebagai peneliti dibidang kepekarannya dengan menulis jurnal dan buku serta melakukan penelitian-penelitian pada bidang pendidikan.

Email Penulis: evasoraya1423@gmail.com

BAB 12 SISTEM MOTORIK ANAK

Eskawida, S.Pd., M.Or
STIT Madina Sragen

Pendahuluan

Seorang anak berusia antara 2 sampai 6 tahun dianggap sebagai anak usia dini, juga disebut dengan istilah anak kecil. Dibandingkan dengan masa bayi, pertumbuhan fisik anak kecil secara proporsional lebih lambat. Saat membandingkan anak laki-laki dan perempuan, ada beberapa perbedaan kecil, seperti anak laki-laki agak lebih tinggi dibandingkan anak perempuan. Perbandingan lebar bahu dan pinggul antara anak laki-laki dan perempuan, anatomi tubuhnya belum terdapat perbedaan yang mencolok.

Pada masa anak kecil hingga usia 5 tahun, pertumbuhan tulang disumbang oleh sebagian besar kenaikan berat badan anak, namun pertumbuhan otot pada akhirnya menyumbang lebih banyak. Tinggi badan, berat badan, penampang tubuh, serta lebar dan panjang tubuh semuanya dapat digunakan untuk melacak kemajuan pertumbuhan fisik. Pertumbuhan otot-otot besar dalam dua tahun terakhir masa kanak-kanak yang relatif cepat dibandingkan dengan pertumbuhan bagian tubuh lainnya, peningkatan koordinasi dan keseimbangan tubuh serta lebih banyak kesempatan untuk latihan fisik, semuanya tersebut sangat berkaitan dengan perkembangan fisik anak dalam kemampuannya.

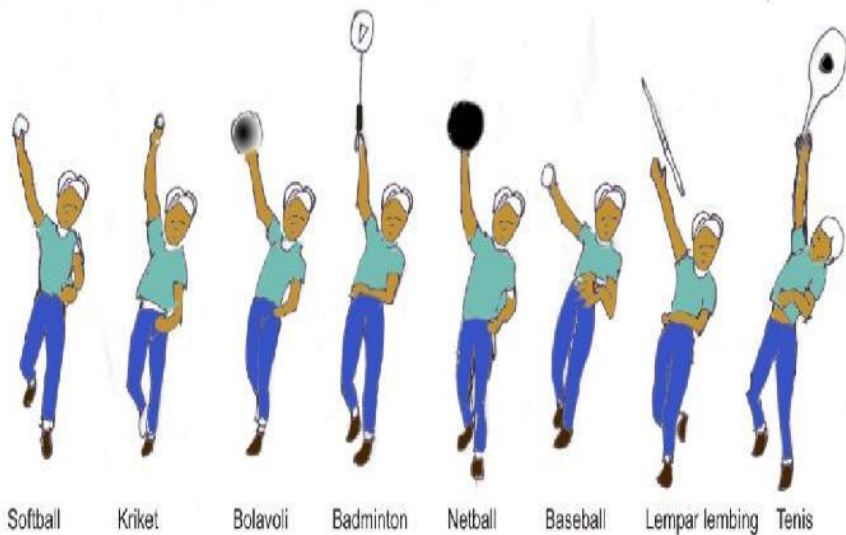
Pengertian Perkembangan Gerak Anak Kecil

Perkembangan gerak pada masa bayi dapat berupa sebagai bentuk peningkatan penguasaan pola gerak yang dapat dilakukan pada masa bayi, serta perluasan berbagai pola gerak dasar, menurut Sugiyanto

Sistem Motorik Anak

keseimbangan tubuh. Motorik dasar adalah nama lain dari gerak dasar, dimana keterampilan motorik halus Gerakan tangan yang hanya mengandalkan otot-otot kecil tangan, seperti saat menulis.

Olahraga dan aktivitas fisik seumur hidup, diperoleh dan mengembangkan berbagai keterampilan teknis dimulai dari Gerakan dasar. Anak-anak tidak akan dapat mempraktikkan berbagai keterampilan olahraga dan bermain dengan baik selama masa muda dan remaja mereka jika keterampilan gerak dasar mereka tidak dikembangkan. Hal ini pula yang menjadi penyebab kurangnya antusiasme dan partisipasi banyak anak dan remaja dalam kegiatan yang membutuhkan kecakapan fisik, seperti olahraga.



Gambar 12.1. Hubungan antara gerak dasar dengan Keterampilan Olahraga

Sumber: Bakhtiar (2015: 09)

Menurut David L. Gallahue (1998) Kemampuan gerak dasar terdiri dari tiga pokok keterampilan, yakni: (1) keterampilan lokomotor, (2) keterampilan keseimbangan, dan (3) keterampilan manipulatif.



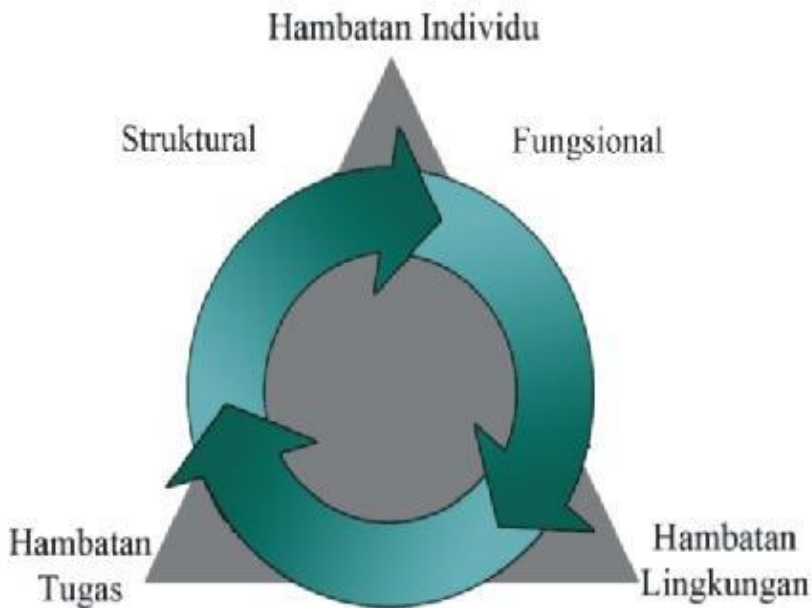
Gambar 12.2. Ketrampilan Gerak Dasar

Sumber: Bakhtiar (2015: 10)

Perkembangan motorik anak kecil seiring berjalan dengan pertumbuhan fisik yang semakin tinggi dan semakin besar, serta peningkatan jaringan otot yang cepat pada akhir masa anak kecil sehingga mampu menjelajahi ruang ataupun aktivitas fisik yang luas, serta menjangkau objek-objek di sekitarnya. Sehingga perkembangan motorik dapat terbagi menjadi dua bagian, yakni:

1. Motorik kasar adalah gerakan yang diwujudkan dengan melibatkan kelompok *musculus*/ otot-otot besar, antara lain kaki, lengan, betis, bahkan seluruh tubuh. Semisal pada gerakan; berlari, berjalan, melompat, melempar, mendaki memukul, menangkap, dan sebagainya.
2. Motorik halus adalah gerakan yang melibatkan *musculus*/ otot-otot kecil, dalam hal ini yaitu; tangan, jari, dan pergelangan tangan. Semisal pada gerakan; menyusun balok menjadi menara, menggoyangkan jari-jari, mencoret kertas, menggambar, dan sebagainya.

berkembang menurut aturan dari yang tidak efisien ke yang lebih efisien ataupun memberikan manfaat.



Gambar 12.3. Model Segitiga Faktor Interaksi yang Mempengaruhi Gerak

Sumber: Haywood, 2009 dalam bukunya Bakhtiar (2015: 20)

Aktivitas yang Dibutuhkan Anak Kecil

Penting untuk memperhatikan sifat tumbuh kembang yang ada pada anak agar dapat bertumbuh dan berkembang secara optimal sesuai dengan potensinya. Untuk memberikan anak-anak lingkungan yang cocok untuk melakukan aktivitas sehari-hari, fitur-fitur ini dipertimbangkan. Menurut karakteristik perkembangan, pertumbuhan, minat, dan aktivitas berbagai pengalaman dapat berbagi dengan anak kecil, dapat berupa:

1. Aktivitas fisik yang cukup, diperlukan saat menggunakan otot-otot besar, diantaranya otot-otot kaki, lengan, dan bahu. Contohnya;
 - a. Berlari-larian atau berkejar-kejaran

Daftar Pustaka

- Bakhtiar, Syahrial. 2015. *Merancang Pembelajaran Gerak Dasar Anak*. <http://repository.unp.ac.id/65/1/SYAHRIAL%20BAKHTIAR%20BUKU%201.pdf> Padang: UNP Press.
- Magill, Ricard A. 1993. *Motor Learning Concepts and Applications (Fourth Edition)*. https://books.google.co.id/books/about/Motor_Learning.html?id=6akDSgAACAAJ&redir_esc=y Louisiana State University: Brown and Benchmark Publishers.
- Gallahue, David L. 1998. *Understanding Motor Development: Infants, Children, Adolescents (Second Edition)*. https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=Emx7EjURqpcC&oi=fnd&pg=PR1&dq=Gallahue.+David+L.+1998&ots=xXV_wfw_vMk&sig=uBu1aMdMbqSJFj6xzE-hA9nRclg&redir_esc=y#v=onepage&q=Gallahue%2C%20David%20L.%201998&f=false Indiana University: Benchmark Press, Inc.
- Gallahue, David L, Ozmund. Jhon C. 2012. *Understanding Motor Development: Infants, Children, Adolescents (second ed)*. <https://lib.ui.ac.id/detail.jsp?id=20357707> New York: Mc Graw Hill.
- Sugiyanto. 1997. *Perkembangan dan Belajar Motorik*. Jakarta. Universitas Terbuka.

PROFIL PENULIS



Eskawida, S.Pd., M.Or.

Penulis adalah dosen aktif di Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Madina Sragen pada program studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) sejak tahun 2015. Penulis mengawali pendidikan tinggi Strata 1 di bidang Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi (Penjaskesrek) lulus tahun 2010 di UNS Surakarta. Kemudian menjadi Guru Tidak Tetap (GTT) di SMA Negeri 7 Surakarta selama setahun pada tahun 2011.

Penulis melanjutkan studi Magister Ilmu Keolahragaan di Pascasarjana UNS Surakarta lulus tahun 2013.

Dengan menerapkan Tri Dharma Perguruan Tinggi salah satunya adalah pengabdian kepada masyarakat, penulis tergabung dalam organisasi Persit Kartika Chandra Kirana Ranting 4 Yonif Mekanis Raider 413 Kostrad dari tahun 2013 sampai sekarang dan aktif menjadi pengurus Persit Kartika Chandra Kirana Ranting 4 Yonif Mekanis Raider 413 Cabang XIX Brigif Mekanis Raider 6 Koorcab Divif 2 PG Kostrad. Selain PkM juga aktif dalam menulis jurnal ilmiah. Penulis juga menulis karya fiksi mini yang diterbitkan bersama penulis Nasional Gol A Gong dalam bukunya "Kuburan" dicetak pada Januari 2023. Penulis adalah dosen tetap prodi MPI di STIT Madina Sragen dan memperoleh Sertifikat Pendidik Profesional bidang keahlian Ilmu Pendidikan Dasar pada tahun 2018 di lingkup Kopertais X wilayah Jawa Tengah.

Email Penulis: eskawida_beeyonk@yahoo.com

BAB 13 KECERDASAN MAJEMUK

Yesi Okta Apriyanti, S.Pd.

Sekolah Dasar Negeri 1 Pangkalpinang

Definisi Kecerdasan Majemuk (*Multiple Intelligences*)

Konsep "*Multiple Intelligences*" memiliki dua elemen, yaitu kata "*Multiple*" yang berarti banyak atau beberapa, dan kata "*Intelligences*" yang merujuk pada kecerdasan. Berdasarkan kamus bahasa Indonesia yang umum digunakan (Surayin, 2015), kecerdasan diartikan sebagai suatu bentuk kemajuan intelektual seperti kecerdasan dan kelincahan berpikir.

Istilah kecerdasan sulit untuk dijelaskan dan dapat memiliki makna yang beragam di kalangan para ahli. Beberapa pandangan mengenai kecerdasan meliputi kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan lingkungan, Kemampuan untuk melakukan penilaian dan evaluasi, memahami konsep yang kompleks, berpikir secara produktif, belajar dengan cepat, belajar dari pengalaman, serta memahami hubungan antara berbagai hal. Konsep "*Multiple Intelligences*" pertama kali diusulkan oleh Howard Gardner pada tahun 1983 dan masih menjadi topik diskusi di bidang psikologi dan pendidikan (Yaumi, 2012).

Konsep "*Multiple Intelligences*" adalah suatu pendekatan yang menggambarkan bagaimana seseorang mengaplikasikan kecerdasannya untuk menyelesaikan masalah dan menghasilkan karya (Khadijah, 2015).

Menurut pendekatan ini, digunakan sebagai suatu alat untuk memahami bagaimana pikiran seseorang berinteraksi dengan lingkungannya, baik itu yang berhubungan dengan hal-hal nyata atau abstrak. Gardner berpendapat bahwa tidak ada anak yang memiliki

kebiasaan dan minat anak melalui aktivitas yang ia lakukan (U. Hasanah, 2017). Kecerdasan spiritual bisa ditingkatkan dengan cara menghafal huruf hijaiyah dan membacanya. Guru memainkan peran penting dalam meningkatkan kecerdasan spiritual karena masa AUD adalah masa di mana anak dapat dengan cepat mengingat semua yang ia lakukan sehari-hari (Y. Yuliya, 2020). Berikut adalah rencana pengajaran untuk mengembangkan kecerdasan eksistensial pada anak-anak usia dini:

a. Membuat panggung beramal (*charity event*)

Bentuk kegiatan ekstrakurikuler yang dikenal sebagai "panggung beramal" sering dilakukan oleh siswa di luar jam sekolah. Tujuannya adalah membantu individu, kelompok atau masyarakat yang sedang membutuhkan bantuan atau mengalami musibah. Dengan melakukan amal dengan ikhlas, harapannya bisa mengatasi masalah yang dihadapi seseorang. Dalam pelaksanaannya di pendidikan anak usia dini, guru dan siswa biasanya melakukan kegiatan seperti membuat dana amal, tabungan amal, dan kantin kejujuran (tempat yang diperuntukkan untuk menyimpan uang dengan harga barang tulis).

b. Berjalan-jalan sambil berpikir (*thinking walks*)

Kegiatan berjalan-jalan seraya berpikir, yang disebut "walks" dalam hal ini, dilakukan oleh pendidik dengan peserta didik melalui aktivitas *study tour*.

Daftar Pustaka

- Agus Sumitra. (2019). *Meningkatkan Kecerdasan Naturalis Anak Usia Dini melalui Metode Karyawisata*, PAUD Lect Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. 3(1), 35-42.
- Arrofa Acesta. (2019). *Kecerdasan Kinestatik dan Interpersonal serta pengembannya*. Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 17-18.
- Dalyono. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 182-183.
- Fatimah. Y. (2021). *Meningkatkan kecerdasan intrapersonal anak usia dini dengan penerapan metode proyek melalui kegiatan menanam*

- bunga CERIA (Cerdas Energik Responsif Inov. Adapt.* 4(5), 577–585.
- Hasanah. U. 2017. *Pengembangan Kecerdasan Jamak Pada Anak Usia Dini*. ThufuLA Jurnal Inovatif Pendidik. Guru Raudhatul Athfal. 4(1), 1.
- Igrea Siswanto dan Sri Lestari. (2012). *Panduan Bagi Guru dan Orangtua Pembelajaran Atraktif dan 100 Permainan Kreatif untuk PAUD*. Yogyakarta: Andi, 122.
- Kadek Suarca. (2005). *Kecerdasan Majemuk pada Anak*. Jurnal Sari Pediatri. 7 (2), 85-92.
- Khadijah. (2015). *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*. Medan: Perdana Publishing, 112.
- L. Anhusadar. (2020). *Evaluasi Pelaksanaan Standar Produk Hasil Belajar pada Satuan Pendidikan Anak Usia Dini Al-TA'DIB*. Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan, 13(1), 34.
- R. Tanjung. (2020). *Peran Orang tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid-19 Murhum*. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 1 (2), 64–73.
- R. Wahyuni 2020. *Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Finger Painting Menggunakan Tepung Singkong*. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. 1(1). 28–40.
- Sujiono, Yuliani Nurani. (2009). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT. Indeks. 185-194.
- Yuliya. Y. (2020). *Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini Melalui Peran Guru Dengan Menggunakan Kartu Huruf Hijaiyah Di Paud Nurul Atfal Usia 5- 6 CERIA (Cerdas Energik)*. 3(5), 385–393.

PROFIL PENULIS



Yesi Okta Apriyanti, S.Pd.

Yesi Okta Apriyanti, S.Pd. lahir di Pangkalpinang, 13 Oktober 1999. Menyelesaikan pendidikan dasar di SD Negeri 1 Pangkalpinang pada tahun 2011 dan SMP Negeri 5 Pangkalpinang pada tahun 2014, dan menyelesaikan pendidikan menengah atas di SMK Negeri 3 Pangkalpinang pada tahun 2017. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan sarjana di Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Bangka Belitung pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar dan lulus pada tahun 2021. Penulis juga aktif dalam kegiatan-kegiatan ilmiah yang diselenggarakan secara Nasional di lingkungan kampus maupun di luar lingkungan kampus sebagai peserta kegiatan.

Saat ini penulis merupakan guru kelas dan pengajar tetap di Sekolah Dasar Negeri 1 Pangkalpinang, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Penulis aktif sebagai peneliti Tindakan kelas (PTK) Penulis aktif dalam kegiatan-kegiatan ilmiah yang diselenggarakan Persatuan Guru republik Indonesia (PGRI) sebagai peserta kegiatan.

Email Penulis: yesiokta48@gmail.com

BAB 14 KECERDASAN EMOSIONAL ANAK

Dr. Yurni, M.Si.
Universitas Batanghari

Pendahuluan

Kecerdasan emosional mulai marak dibicarakan dan menjadi perhatian banyak peneliti sejak awal tahun 1990-an (Zeidner & Matthews, 2018). Kemunculan buku Daniel Goleman, menjadi pemicu munculnya tulisan-tulisan lainnya (Dulewicz dan Higgs, 2000). Salah satunya adalah kajian kecerdasan emosi pada anak (Meltzoff, A. N., & Moore, M. K.,1999).

Perbedaan antara anak-anak dan orang dewasa yang paling menonjol adalah kemampuan kognitif dan kecerdasan emosi mereka yang berbeda. Seorang anak merasakan pengalaman emosi ketika ada pemicu dari sebuah peristiwa di lingkungan, misalnya ketika mendengarkan suara keras, atau ketika orang tua mereka tidak ada. Adanya pemicu membuat tubuh anak merespons secara emosional. Sebaliknya, orang dewasa memiliki kemampuan untuk berpikir dan bertindak lebih cerdas atas pengalaman-pengalaman emosional yang mereka hadapi, mereka bisa mengatur dan memodifikasi perilaku. Ketika sebuah emosi dipicu, sebuah rantai reaksi berpikir berjalan beriringan dengan perubahan fisiologis, orang dewasa mampu memilih respon yang tepat (Bailey & Rivers, 2018). Sementara anak-anak cenderung tidak mampu mengatur dan memodifikasi perilaku mereka seperti halnya orang dewasa, ketika menghadapi peristiwa yang memicu emosi. Contohnya, seringkali kita saksikan seorang anak akan langsung menangis ketika tidak melihat orang tua mereka.

Kecerdasan emosi, menurut Mayer dan Salovey (1997) adalah interaksi antara kognisi dan afeksi. Kecerdasan emosi merupakan keterampilan penting bagi perkembangan anak, yang berguna untuk

Kecerdasan Emosional Anak

(Lindsey, E. W., & Colwell, M. J, 2003). Kecerdasan emosional anak memungkinkan mereka untuk sukses di sekolah, baik secara akademis maupun sosial.

Daftar Pustaka

- Ahmad, J. (2019). Aspect of Emotional Intelligence. Newcastle, UK: Cambridge Scholars Publishing.
- Arsenio, W.F (2003). Emotional intelligence and the intelligence of emotions. *Human Development*, 46(2), 97-103.
- Beiley, C.S.,& Rivers, S.E. (2018). An overview of emotional intelligence in early childhood. In Pool, L.D. & Qualter, P. (2018) An introduction to Emotional Intelligence. UK, Willey.
- Blair, C. (2002). School readiness: Integrating cognition and emotion in a neurobiological conceptualization of children's functioning at school entry. *American Psychologist*, 57, 111–127.
- Calkins, S.D. (2007). The emergence of self-regulation: Biological and behavioral control mechanisms supporting toddler competencies. In C. Brownell & C.B. Kopp (Eds), *socioemotional development in the toddler years: Transitions and transformations* (pp.261-284). New York, NY: Guilford Press.
- Cowie, R. (2009). Perceiving emotion: Towards a realistic understanding of the task. *Philosophical Transactions*, 364 (1535), 3515–3525”
- Damarin, Jr.,& Cattell, R.B. (1968). Personality Factors in Early childhood and their relation to intelligence. *Monographs of the society for research in child development*, 33(6), 1-95.
- Dulewicz, V.,& Higgs, M. (2000). Emotional intelligence A review and evaluation Study. *Journal of Managerial Psychology*, 15(4), 341-372.
- Dunfield, K. A., & Kuhlmeier, V. A. (2013). Classifying prosocial behavior: Children's responses to instrumental need, emotional distress, and material desire. *Child Development*, 84, 1766–1776.

- Goleman, D. (2006). *Emotional Intelligence: The 10th Anniversary Edition*. New York: Bantam Dell.
- Jones, D. E., Greenberg, M., & Crowley, M. (2015). Early social-emotional functioning and public health: The relationship between kindergarten social competence and future wellness. *American Journal of Public Health*, 105, 2283-2290.
- Lindquist, K.A., MacCormack, J.K., & Shablack, H. (2015). The role of language in emotion: Predictions from psychological constructionism. *Frontiers in Psychology*, 6.
- Lindsey, E. W., & Colwell, M. J. (2003). Preschoolers' emotional competence: Links to pretend and physical play. *Child Study Journal*, 33, 39-52.
- Mattingly, V., & Kraiger, K. (2019). Can emotional intelligence be trained? A meta-analytical investigation. *Human Resource Management Review*, 29, 140-155.
- Mayer, J.D., Salovey, P., & Caruso, D.R. (2004). Emotional Intelligence: Theory, Finding, and Implications. *Psychology Inquiry*, 15(3), 197-215.
- Mayer, J. D., & Salovey, P. (1997). What is emotional intelligence? In P. Salovey & D. Sluyter (Eds.), *Emotional development and emotional intelligence: Implications for educators*. New York, NY: Basic Books.
- Meltzoff, A. N., & Moore, M. K. (1999). Persons and representation: Why infant imitation is important for theories of human development. In J. Nadel & G. Butterworth (Eds.), *Imitation in infancy* (pp. 9-35). Cambridge, UK: Cambridge University Press
- Mower, E., Metallinou, A., Lee, C.C., Kazemzadeh, A., Busso, C., Lee, S., & Narayanan, S. (2009). Interpreting ambiguous emotional expressions. In *3rd International Conference on Affective Computing and Intelligent Interaction and Workshops*, 1-8.
- Posner, M.I., & Rothbart, M.K. (2000). Developing mechanisms of self-regulation. *Development and Psychopathology*, 12(3), 427-441.

Kecerdasan Emosional Anak

Sauter, D.A., Panattoni, C., & Happe, F. (2013). Children's recognition of emotions from vocal cues. *British journal of Developmental psychology*, 31, 97-113.

Widen, S. C. (2013). Children's interpretation of facial expressions: The long path from valence-based to specific discrete categories. *Emotion Review*, 5, 72-77.

Zeidner, M. & Matthews, G. (2018). Emotional Intelligence: A Brief Historical Introduction. In Pool, L.D. & Qualter, P. (2018). An introduction to Emotional Intelligence. UK, Willey

PROFIL PENULIS



Dr. Yurni, M.Si.

Ketertarikan penulis terhadap ilmu psikologi mulai muncul ketika penulis mengambil program sarjana di Universitas Gadjah Mada. Hal tersebut membuat penulis memilih untuk meneruskan studi S2 nya pada Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada dan Studi S3 bidang psikologi pendidikan pada Universitas Negeri Malang di tahun 2016. Sekolah Menengah Atas, penulis tempuh di SMU Negeri 5 kota Jambi dan lulus pada tahun 1994.

Saat ini penulis bertugas sebagai dosen pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Batanghari. Matakuliah yang pernah penulis ampu adalah perkembangan peserta didik, Belajar dan pembelajaran, profesi kependidikan, *psycholinguistics* dan sebagainya. Ruang lingkup minat penelitian penulis adalah motivasi, psikologi pendidikan dan perkembangan. Penulis pernah mendapatkan pendanaan penelitian dari lembaga LPDP dan dari Institusi tempat penulis mengabdikan. Selain berkecimpung di dunia kampus, penulis juga aktif sebagai pembicara pada seminar, menjadi nara sumber bincang psikologi di radio dan televisi lokal, dan juga pernah mengasuh kolom konsultasi psikologi di sebuah koran lokal.

Email Penulis: yurni@unbari.ac.id

BAB 15 KECERDASAN SPIRITUAL ANAK

Hikrawati, S.Pd., M.Pd.

Universitas Muhammadiyah Palopo

Pendahuluan

Anak adalah anugerah Tuhan yang dititipkan di Rahim seorang ibu yang akan tumbuh dan berkembang sesuai dengan tahapan-tahapan perkembangan yang dilaluinya. Salah satu perkembangan pesat yang dialami oleh anak adalah perkembangan otak anak, sehingga dibutuhkan stimulasi yang tepat agar perkembangan anak dapat terfasilitasi, terutama dari orang tua. Tugas utama orang tua adalah mendidik, merawat dan membesarkannya melalui didikan yang terbaik agar anak tumbuh dan berkembang menjadi sosok yang memiliki jiwa spiritual yang baik, menjadi kebanggaan keluarga, bangsa dan Negara. Tugas dari orang tua ialah menjadi teladan dan memberikan pendidikan yang terbaik kepada anak.

Diera digital sekarang ini menuntut orang tua harus lebih memperhatikan pendidikan yang diberikan kepada anak, tidak hanya pada kecerdasan pikiran tetapi sejak dini orang tua harus membekali anak dengan kecerdasan spiritual. Kecerdasan spiritual berguna untuk membekali anak untuk mengenal lebih dalam siapa Tuhannya dan apa tujuan kita hidup di dunia, sehingga dapat membentuk karakter anak yang beriman dan bertakwa, karena jika iman kita didalam hati sudah kuat sejak dini maka akan membentengi anak untuk hidup di zaman digital dan modern saat ini.

Oleh karena itu, pendidikan bukan hanya sebatas pada transfer pengetahuan, tetapi pendidikan harus menjadi penopang untuk menumbuhkan kembangkan bibit-bibit generasi bangsa agar mampu menjadi pribadi yang berakhlak mulia melalui pembinaan kepada

yang dimiliki Seseorang. SQ merupakan fondasi dari kecerdasan intelegensi (IQ) dan kecerdasan emosional (EQ). dapat disimak pada gambar di bawah ini:



Gambar 15.1 SQ, EQ dan IQ

Sumber: (Kumalanty, 2021)

Keterangan:

SQ: Kecerdasan spiritual

EQ: Kecerdasan Emosional

IQ: Kecerdasan Intelektual

2. Pengembangan Kecerdasan Spiritual Anak

Menurut Hurlock, perkembangan adalah perubahan progresif yang dialami oleh dalam diri individu yang terjadi sebagai akibat dari proses kematangan dan pengalaman belajar, (Soetjningsih, 2014). Perkembangan yang terjadi dalam diri individu merupakan hasil dari proses biologis, kognitif, dan social emosional yang saling berkaitan dan saling mempengaruhi. Individu yang berkualitas adalah individu yang memiliki perkembangan yang baik pada semua aspek perkembangan.

Salah satu perkembangan anak yang akan dikembangkan adalah perkembangan moral anak melalui kecerdasan spiritual anak. Sebelum mengembangkan kecerdasan spiritual anak, pendidik ataupun orang tua perlu mengetahui dan memahami fase-fase perkembangan anak sesuai usianya, dapat dilihat pada penjelasan di bawah ini:

Daftar Pustaka

- Firdaus. (2016). Membangun Kecerdasan Spiritual Islami Anak Sejak Dini. *Al-Dzikra*, 10(1), 99–122.
- Kumalanty, L. (2021). *SQ, Memanfaatkan Kecerdasan Spiritual Dalam Berpikir Integralistik dan Holistik untuk Memaknai Kehidupan*.
- Lubis, R. R. (2018). Optimalisasi Kecerdasan Spiritual Anak. *Al-Fatih: Jurnal Pendidikan Dan Keislaman*, 1(1), 1–18.
- muhammad akil musy, H. (2020). *antropobiologi anak usia dini* (Kencana (ed.); 1st ed.). kencana.
- Soetjiningsih, christiana hari. (2014). *perkembangan anak* (Prenada (ed.); ke 2). prenada.
- Yuliatin, Y. (2018). Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Anak Melalui Pendidikan Agama. *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 1(1), 153. <https://doi.org/10.21043/thufula.v1i1.4251>

PROFIL PENULIS



Hikrawati, S.Pd., M.Pd.

Penulis merupakan anak bungsu dari Enam bersaudara, lahir pada tanggal 24 Desember 1991 di Kabupaten Sinjai, Provinsi Sulawesi Selatan, dari ayah yang bernama Umpa dan Ibu Almh Lellung. Penulis menempuh pendidikan dasar di SD Negeri 45 Lempangan tahun 2004 melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 1 Sinjai Selatan, dan pada tahun 2007 kembali melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Sinjai Selatan. Tahun 2010-2015 menempuh Program Sarjana Pendidikan Guru Sekolah Dasar (S1 PGSD) Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Penulis melanjutkan studinya kembali pada tahun 2016-2018 di Pasca Sarjana Universitas Negeri Makassar Prodi kekhususan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Pada tahun 2017-2018 mengajar di PAUD DWP LPMP SULSEL, dan tahun 2019 dipercayakan sebagai Asisten Dosen oleh Dr. Muhammad Akil Musi, S.Pd.,M.Pd dan mengajar pada Fakultas Ilmu Pendidikan (PG PAUD). Selain itu, pada tahun 2019 penulis sekaligus menjadi Asesor BAN PAUD dan PNF di Sul-Sel, dan sekarang sebagai Dosen (PG PAUD) di Universitas Muhammadiyah Palopo. Beberapa tulisan yang pernah dimuat di media cetak diantaranya:

- Antropobiologi Anak Usia Dini (Prenada Media, 2020)
- Berjuang Melawan Corona (Litera, 2020)
- Riak-Riak Hidup Manusia (Guepedia, 2021)
- CPNS perjalanan Inspiratif untuk Mengabdikan pada Negeri (Penerbit Adab, 2022)

Email Penulis: hikrawati@umpalopo.ac.id

BAB 16 KECERDASAN INTELEKTUAL ANAK

Dr. Arifin

Universitas Borneo Tarakan

Pendahuluan

Jika melihat keadaan di sekitar kita bahwa masih banyak dari dari anak-anak kita berada di luar sekolah, itu karena kesempatan untuk mengikuti Sekolah tidak dimanfaatkan baik oleh masyarakat kita, meskipun pemerintah mewajibkan dengan Wajib Belajar. Salah satu penyebabnya adalah putus sekolah atau tidak lagi berkenan untuk melanjutkan wajib belajarnya sampai pada jenjang berikutnya. Ragam permasalahan yang menyebabkan indikator tersebut terjadi di tengah masyarakat kita, boleh jadi faktor ekonomi keluarga, tempat tinggal yang tidak menetap, keadaan sosial lainnya.

Sebagaimana data yang kami kutip dari databoks yang kami akses pada bulan Februari 2023. Disampaikan dalam laporan databoks bahwa Laporan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbud Ristek) memperlihatkan data sebanyak 75.303 orang anak yang putus sekolah pada tahun 2021. Jumlah anak yang putus sekolah di tingkat sekolah dasar (SD) merupakan yang tertinggi sebanyak 38.716 orang. Jumlah anak putus sekolah di tingkat SD menurun 13,02% dari tahun sebelumnya. Pada 2020, ada 44.516 orang anak yang putus sekolah di tingkat SD. Kemudian, jumlah anak putus sekolah di tingkat sekolah menengah pertama (SMP) yakni sebanyak 15.042 orang. (Databoks, 2022).

Putus sekolah erat kaitannya juga lingkungan tempat tinggal anak, sehingga berpengaruh pada kemampuan siswa dalam menyelesaikan ragam tugas dan beban belajar yang diberikan

hal atas apa yang disampaikan dalam pesan hebat oleh Seorang Rasul mengatakan “Setiap anak dilahirkan dalam kondisi fitrah kecuali orang tuanya yang menjadikannya Yahudi, Nasrani, atau Majusi.” (HR. Bukhari Muslim). Pesan ini disampaikan oleh pada oleh beliau 1450 tahun silam.

Daftar Pustaka

- Arifin, A., Mashuri, M. T., Lestari, N. C., Satria, E., & Dewantara, R. (2023). Application of Interactive Learning Games in Stimulating Knowledge About Object Recognition in Early Childhood. *Educenter: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2(1).
- Abdullah, D., Poetri, A. L., Saputra, N., & Al Haddar, G. (2023). The role of parent-teacher communication for improving children’s achievement. *Cendekia: Media Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 13(3), 482-488.
- Cisaruada, M., Arifin, A., & Kusmaryani, W. (2022). DESIGNING ENGLISH POSTER OF SIMPLE FUTURE TENSE FOR ELEVENTH GRADE STUDENTS OF SMKN 2 TARAKAN. *Borneo Journal of English Language Education*, 4(1).
- Sa'diyah, R. (2013). Urgensi kecerdasan emosional bagi anak usia dini. *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1).
- Subroto, dkk (2022). EFEKTIVITAS IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER PADA SEKOLAH BOARDING. *Risâlah, Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, 8(3), 1113-1129.
- Juliyati, P., Winarno, W., Arifin, A., & Widhianty, D. (2022). The Factor Of Speaking Problems Faced By The Eleventh Graders Of SMA Negeri 1 Tanjung Selor. *Borneo Journal of English Language Education*, 4(2).
- <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-5752692/7-teori-einstein-yang-mengubah-dunia-mana-yang-paling-luar-biasa>.
- <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/03/16/berapa-jumlah-anak-putus-sekolah-di-indonesia>
- <https://www.maxmanroe.com/yohanes-surya.html>
- <https://www.fraserhealth.ca/health-topics-a-to-z/children-and-youth/intellectual-development-in-children#.Y-xpRa1BxD8>

PROFIL PENULIS



Dr. Arifin, S.Pd., M.Pd.

Penulis lahir di Makassar, pada tanggal 20 Juni 1978. Penulis adalah dosen tetap pada Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Borneo Tarakan. Menyelesaikan pendidikan S1 pada Jurusan Bahasa Inggris di Universitas Muhammadiyah Malang (UMM) lulus 2003, Jawa Timur dan melanjutkan S2 pada Jurusan Bahasa Inggris di Universitas Negeri Malang (UM) lulus 2010, Jawa Timur, menyelesaikan S3 pada Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris di Universitas Negeri Makassar (UNM) lulus 2015. Penulis menekuni bidang Ilmu Pendidikan dan sudah menyelesaikan beberapa karya dan publikasi ilmiah di beberapa jurnal Nasional dan Internasional.

Google Scholar:

<https://scholar.google.com/citations?user=QpMGW6cAAAAJ&hl=id>

Email Penulis: arifin.ubt@gmail.com

Pendidikan Karakter Anak Usia Dini

Pendidikan tidak hanya tentang mempelajari mata pelajaran seperti matematika, bahasa Inggris, dan sains. Definisi pendidikan yang lebih komprehensif membahas emosi, kepribadian, dan karakter juga. Orang tua saat ini mencari sekolah yang membantu anak-anak mereka menjadi orang dewasa yang sehat, seimbang, dan berpikiran maju. Inilah pentingnya pendidikan karakter. Ini memberikan pendekatan holistik untuk pembelajaran dan pengembangan. Pendidikan karakter membantu anak-anak belajar dan mengembangkan nilai-nilai penting.

Pendidikan karakter merupakan pendekatan pendidikan yang memadukan nilai, etika, kematangan emosi, dan rasa kewarganegaraan. Pendidikan karakter mengajarkan anak-anak tentang "sifat baik" yang membantu mereka bergaul dengan baik di masyarakat. Bagi banyak orang, ini terdengar sederhana, lugas, dan bahkan terbukti dengan sendirinya. Namun, pendidikan modern sebagian besar berkembang ke arah lain, yang berfokus sepenuhnya pada akademik siswa dan, pada tingkat yang lebih rendah, perkembangan fisik (misalnya pendidikan jasmani, olahraga). Namun, di dunia modern, orang tua dan pendidik semakin menyadari perlunya pendekatan pendidikan baru yang menekankan pada pengembangan karakter dan intelektual.